PEDOMAN

PENULISAN KARYA ILMIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PASCASARJANA

Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2024

Kata Pengantar

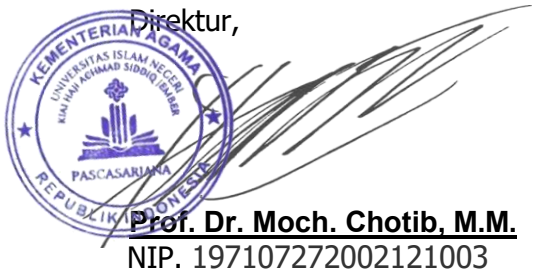
Dalam penulisan karya ilmiah, termasuk penulisan tesis, disertasi, dan makalah, konsistensi merupakan kata kunci yang dapat menjaga kualitas penulisan karya tersebut. Selain itu, prosedur dan mekanismenya membutuhkan acuan yang jelas agar dapat menjadi panduan dalam rangka membantu penyelesaian studi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (selanjutnya ditulis Pascasarjana UIN KHAS Jember).

Dengan demikian, kehadiran Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa Pascasarjana UIN KHAS Jember dalam rangka menyelesaikan tugas akhirnya yang berupa penulisan tesis/ disertasi serta melaksanakan tugas akademik lainnya (penulisan makalah dan lain sebagainya). Demikian juga buku ini dapat menjadi acuan yang dapat dipedomani oleh semua pihak yang terkait dalam proses penulisan tesis, disertasi, dan makalah di kelas.

Demikian, pedoman penulisan karya ilmiah ini harap dapat dijadikan sebagai standar acuan bagi mahasiswa dan semua pihak yang terkait di Pascasarjana UIN KHAS Jember.

Jember, 02 Februari 2024

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, M.M.

NIP. 197107272002121003

TIM PENYUSUN PEDOMAN KARYA ILMIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pengarah : Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
Penanggung jawab : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
Ketua: Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed. Ph.D.
Sekretaris: Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom.
Anggota: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
Dr. H. Zainudin Al Haj Zaini, Lc. M.Pd.
Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd.
Dr. Ahmadiono,. M.E.I.
Dr. Ahmad Afif, M.E.I.
Aisatun Nurhayati, S.Ag., M.IP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
NOMOR 1745 TAHUN 2024

TENTANG
PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menimbang :

a. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (4) dan ayat (5), Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, maka dipandang perlu menetapkan Buku Pedoman Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang Buku Pedoman Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengurusan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 123);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2021 tanggal 9 November 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1243);
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2021 Nomor 1408).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER TENTANG PEDOMAN KARYA ILMIAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER;

KESATU : Menetapkan Buku Pedoman Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dengan Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jember
pada tanggal, 31 Maret 2024

DIREKTUR,

Moch. Chotib

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
SK BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH ii
DAFTAR ISI iii
BAB I KETENTUAN UMUM 1
BAB II PENYUSUNAN TESIS/DISERTASI 3
A. PROPOSAL TESIS/DISERTASI
1. PROPOSAL TESIS/DISERTASI DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF 3
2. PROPOSAL TESIS/DISERTASI DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF 11
3. PROPOSAL TESIS/DISERTASI UNTUK PENELITIAN KEPUSTAKAAN 18
4. PROPOSAL TESIS/DISERTASI DENGAN PENDEKATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R&D) .....
5. PROPOSAL TESIS/DISERTASI DENGAN PENDEKATAN PENELITIAN TINDAKAN .....
B. TESIS/DISERTASI 30
1. Tesis / Disertasi Hasil Penelitian Kuantitatif 30
2. Tesis / Disertasi Hasil Penelitian Kualitatif 49
3. Tesis / Disertasi Hasil Penelitian Kepustakaan 53
4. Tesis / Disertasi Hasil Penelitian dan Pengembangan (R&D).....
5. Tesis / Disertasi Hasil Penelitian Tindakan .....

BAB III ARTIKEL DAN MAKALAH **66**

A. Artikel Hasil Penelitian 66
B. Artikel Non Penelitian 71
C. Makalah 73

BAB IV TEKNIK PENULISAN **82**

A. Sistematika Penulisan 82
B. Cara Merujuk dan Menulis Daftar Rujukan 85
C. Transliterasi 102

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pedoman penulisan karya ilmiah ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh civitas akademika Pascasarjana UIN KHAS Jember dalam menulis Karya Ilmiah yang berupa tesis, disertasi, artikel jurnal, dan makalah.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan atau hasil penelitian.

A. Ketentuan Umum

Beberapa ketentuan umum yang harus diketahui oleh mahasiswa Pascasarjana, UIN KHAS Jember meliputi:

1. Tesis/disertasi adalah karya tulis ilmiah untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa jenjang studi Program Magister (S2) dan Program Doktor (S3).
2. Dalam penulisan tesis/disertasi, seorang mahasiswa dibimbing oleh dua (2) dosen pembimbing yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan yang berlaku.
3. Naskah tesis/disertasi dapat ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, atau bahasa Asing (Arab atau Inggris) sesuai standar dan benar.
4. Tesis/disertasi yang ditulis oleh mahasiswa harus sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni atau Program Studi yang ditempuh di Pascasarjana UIN KHAS Jember.
5. Naskah proposal tesis/disertasi maksimal 35 halaman
6. Naskah tesis minimal 100 dan maksimal 150 halaman, sedangkan disertasi minimal 150 dan maksimal 250 halaman, tidak termasuk lampiran.
7. Penyusunan dan teknik penulisan tesis/disertasi dijelaskan pada Bab II dan Bab III.
8. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan dan data kepustakaan yang

kredibel dan disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah di Pascasarjana (S2 dan S3).

9. Makalah dapat ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Asing (Arab atau Inggris) sesuai standar dan benar. Jumlah halaman antara 10 sampai 15 halaman.
10. Makalah yang ditulis oleh mahasiswa harus sesuai dengan bidang atau topik yang ditentukan pada mata kuliah yang sedang ditempuh oleh mahasiswa.
11. Isi dan sistematika pembahasan dalam makalah disesuaikan dengan ketentuan.
12. Artikel jurnal ilmiah adalah artikel yang disusun guna memberikan kontribusi terhadap teori atau penerarapan ilmu. Artikel jurnal ilmiah ada 2 (dua) macam, yaitu artikel konseptual (bukan hasil penelitian) dan artikel hasil penelitian. Artikel konseptual tersusun atas judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan daftar rujukan. Sedangkan artikel hasil penelitian tersusun atas judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar rujukan.
13. Karya ilmiah/ Tesis/ Disertasi/ Makalah yang dibuat merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan hasil plagiasi yang dibuktikan dengan pernyataan keaslian (lihat lampiran 14) dan report dari software program anti plagiasi dengan ketentuan maksimal 25% yang akan ditangani langsung oleh tim Pascasarjana UIN KHAS Jember (lihat lampiran 17).

B. Perbedaan Tugas Akhir, Tesis dan Disertasi

Sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), terdapat perbedaan antara tugas akhir mahasiswa tingkat Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3), terutama dalam hal kedalaman materi. Hal tersebut sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, yang menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Secara rinci perbedaan kompetensi tersebut bisa dilihat di table berikut.

Tabel 1.1
Jenjang Studi dan Kompetensi Lulusan menurut KKNI.

Jenis Tugas Akhir & Jenjang	Level	Uraian
Skripsi/ Sarjana	6	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi

		terhadap situasi yang dihadapi. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
Tesis/ Magister	8	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.
Disertasi/ Doktor	9	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan ilmu

		pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

C. Plagiasi dan Kejujuran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi di Perguruan Tinggi menyebutkan definisi plagiasi sebagai berikut; "perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri". Dari dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa plagiasi merupakan perbuatan tidak terpuji pembajakan terhadap hak cipta atas karya orang lain atau *copyright abuse*. Plagiasi dilarang keras dalam penulisan karya ilmiah baik berupa tesis, disertasi maupun jenis karya ilmilah lain-lain.

Kejujuran dalam semua tahap penelitian sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan. Peneliti dilarang keras memanipulasi data maupun metode penelitian dalam laporan penelitian baik berupa tesis, disertasi, maupun bentuk bentuk lain. Peneliti juga diarang keras mengklaim karya atau ide orang lain sebagi karya atau ide peneliti. Pasal 25 ayat 2 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan, "*Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya*". Tidak hanya dicabut gelarnya, pelaku plagiarism juga dikenai pidana penjara dan denda, yang disebut dengan tegas pada pasal 70 yang berbunyi;

> Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua

tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Berkaitan dengan pencegahan tindak plagiarism tersebut, setiap naskah karya tulis yang akan diujikan harus melalui process *plagiarism checking* yang dilakukan secara mandiri oleh penulis di Perpustakaan Pascasarjana UIN KHAS Jember dibuktikan dengan dokumen hasil pengecekan plagiarisme berupa surat keterangan yang telah divalidasi oleh petugas dan ditandatangani oleh pimpinan Pascasarjana UIN KHAS Jember. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa **pengecekan dilakukan sebelum penulis meminta pengesahan dari pembimbing.**

BAB II
PENYUSUNAN TESIS/DISERTASI

Penyusunan tesis/ disertasi diprogramkan kepada mahasiswa yang telah mencapai satuan kredit semester minimal 24 SKS (sistem kredit semester), telah lulus mata kuliah Metode Penelitian, dan telah menyelesaikan syarat-syarat administratif yang ditentukan Pascasarjana UIN KHAS Jember

A. PROPOSAL TESIS/DISERTASI

1. PROPOSAL TESIS/ DISERTASI DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

Secara umum, proposal penelitian kuantitatif memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Secara rinci, proposal penelitian harus memuat hal hal sebagai berikut.

a. Bagian Awal

1) Halaman Judul
2) Halaman Persetujuan
3) Halaman Pengesahan
4) Abstrak
5) Daftar Isi (Jika dirasa perlu)

b. Bagian Inti

1) Judul Penelitian
2) Latar belakang penelitian
3) Rumusan Masalah
4) Tujuan Penelitian
5) Manfaat Penelitian
6) Ruang Lingkup Penelitian
7) Definisi Operasional
8) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian
9) Kajian Pustaka
    a) Penelitian Terdahulu

b) Kajian Teori
c) Kerangka Konseptual
d) Hipotesis Penelitian (jika diperlukan)

10) Metode Penelitian
a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
b) Populasi dan Sampel
c) Teknik Pengumpulan Data
d) Instrumen Penelitian
e) Validitas dan Reliabilitas
f) Analisis Data

11) Sistematika Penulisan

c. Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan
2) Lampiran-lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagian bagian dalam proposal penelitian kuantitatif, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

a. Bagian Awal

1) Halaman Judul

Pada halaman sampul luar diketik judul tesis/disertasi secara lengkap. Jika ada judul besar, maka diketik dengan huruf besar (kapital) semua, sedangkan subjudul ditulis dengan huruf besar (kapital) hanya huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*), kecuali kata sambung (tetap ditulis dengan huruf kecil). Penempatannya diatur sedemikian rupa sehingga dalam posisi *"center"* dengan pemenggalan kata yang patut ditinjau dari makna serta kaidah-kaidah bahasa yang lain. Setelah itu, dicantumkan logo UIN KHAS Jember, identitas mahasiswa (Nama dan NIM) kemudian nama program studi, Pascasarjana, UIN KHAS Jember, lalu bulan dan tahun pembuatan tesis/ disertasi. Contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b)

Penulisan halaman judul sama dengan penulisan halaman sampul. Contoh halaman sampul atau halaman judul proposal tesis/ disertasi dapat dilihat pada lampiran 1a dan 1b. Judul ditulis dengan kalimat seefisien mungkin, dengan rambu-rambu jumlah kata berkisar antara 15–20 kata.

2) Halaman Persetujuan

Halaman Persetujuan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal tesis/disertasi telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya diuji dalam forum seminar proposal. Lihat lampiran 2a dan 2b.

3) Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal tesis/disertasi yang telah diuji dalam forum seminar proposal, telah dilakukan revisi sesuai rekomendasi hasil ujian tesis/disertasi dari dewan penguji. Sebagai bukti, dewan penguji membubuhkan tanda tangan pada Halaman Pengesahan. Hal ini dilakukan setelah mereka memeriksa dan menyetujui hasil revisi proposal berdasarkan rekomendasi tersebut. Lihat lampiran 3a dan 3b.

4) Abstrak

Abstrak proposal dibuat 300 kata diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitian.

5) Daftar Isi

Daftar isi ditulis dengan spasi 1,5. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar (*kapital*) dan di tengah (*center*). Daftar isi ditulis dengan tanpa mencantumkan Bab I, bab II, dan Bab III, tetapi ditulis secara berurutan berdasarkan sub-bab yang ada. Penulisan diawali dengan judul proposal dan diakhiri dengan daftar rujukan. Sub-bab ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*). Lihat lampiran 10.

b. Bagian inti

1) Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan menggunakan huruf kapital semua, baik judul maupun sub-judul atau anak judul (jika ada).

2) Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian diawali dengan gambaran secara komprehensif tentang masalah penelitian atau *research problem*, beserta sisi menarik dan urgensinya, yang melandasi pentingnya dilakukan penelitian. Masalah tersebut dapat berisi tentang kesenjangan antara teori

dan praktek, kesenjangan antara idealitas dan realitas, yang membuat penting atau menarik obyek yang diteliti. Untuk penelitian kuantitatif, karena alur berpikirnya bersifat deduktif, maka harus diawali dengan paparan secara ringkas teori-teori yang menjadi pijakan masalah penelitian atau *research problem*, sehingga diperoleh landasan berpijak yang lebih kokoh.

Selanjutnya perlu dipastikan orisinalitas atau keaslian penelitian, dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya belum pernah atau masih belum banyak dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah banyak diteliti orang lain, tetapi dengan metodologi atau perspektif yang berbeda, atau ada aspek tertentu dari masalah penelitian yang masih belum tersentuh atau belum banyak dibahas oleh penelitian yang sudah ada.

Research gap bisa juga terkait dengan konteks penelitian, misalnya penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan lebih banyak dilakukan dalam konteks X, belum banyak dilakukan dalam konteks Y, dengan syarat antara X dan Y memang ada perbedaan karakteristik yang berpotensi menghasilkan temuan penelitin yang beda bila dilakukan penelitian yang sama. Di bagian latar belakang, hal tersebut cukup dinarasikan secara ringkas dengan bukti-bukti reference yang mendukung[1].

Berpijak dari uraian tentang urgensi *research problem* dan *research gap* tersebut, perlu dihadirkan narasi singkat tujuan dilakukannya penelitian serta kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti. Selain itu juga perlu disertakan sekilas informasi mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan atau metode penelitian.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian menegaskan kembali secara ringkas permasalahan yang hendak diteliti yang sudah dipaparkan secara komprehensif di latar belakang penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan penelitian yang baik memperlihatkan variabel-variabel yang diteliti, jenis hubungan antar variabel, dan juga subjek penelitiannya.

[1] Secara rinci *research gap* dibahas di sub penelitian terdahulu dan kajian teori, yang memang khusus mengkaji secara kritis karya-karya ilmiah yang relevan.

Pertanyaan penelitian juga harus dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: "Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dan latar belakang pendidikan dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember?"

4) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, merupakan gambaran spesifik tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada dan konsisten dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi. Tujuan penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi deskripsi tentang kontribusi penelitian. Manfaat dapat berupa kontribusi yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berisi tentang kontribusi penelitian terhadap bangunan ilmu pengetahuan yang sudah ada, sedangkan manfaat praktis berkenaan dengan kontribusi penelitian bagi penulis/peneliti dan terhadap instansi dan/atau komunitas atau kelompok masyarakat tertentu atau pun masyarakat secara keseluruhan. Uraian tentang manfaat penelitian ini memperkuat justifikasi pentingnya dilakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup (*delimitation*) penelitian berbeda dengan keterbatasan (*limitation*) penelitian. Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan yang sengaja dibuat oleh peneliti. Pada bagian ruang lingkup dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya dalam bentuk matrik atau model hubungan konseptual. Sedangkan keterbatasan penelitian adalah suatu keadaan yang benar-benar diluar kontrol peneliti, yang dikhawatirkan memperngaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut bisa terdapat dalam aspek substansi ataupun metodologi. Pernyataan keterbatasan penelitian harus ada apabila peneliti memang benar-benar menghadapi keterbatasan dalam penelitiannya.

Informasi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini penting bagi pembaca terutama dalam menyikapi temuan penelitian, bahkan bisa juga diperlukan sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

7) Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur dari suatu variabel penelitian. Definisi operasional diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional merupakan definisi yang rumusannya menggunakan kata-kata yang operasional sehingga variabel dapat diukur.

Definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau makna yang kurang jelas dan multitafsir. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam judul tesis/disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

8) Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat sebagai sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi penelitian harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti mengumpulkan data. Disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti, asumsi penelitian juga untuk mempertegas variabel penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal-hal yang diasumsikan itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

9) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu (kajian empirik) yang relevan dengan

penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Diantara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 10 penelitian untuk tesis, dan 15 penelitian untuk disertasi, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus di-*update* selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, bukan ringkasan yang dibutuhkan, tetapi ulasan atau kritik, serta celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan bisa nampak jelas.

b) Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperkaya wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Dari kajian teori ini akan tampak posisi variabel penelitian di antara variabel variabel penelitian yang lain; apakah ia berperan sebagai variabel bebas, variabel terikat, variabel kontrol, variabel *intervening*, dan lain sebagainya. Dari sini peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitiannya.

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (atau *flowchart*) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Kerangka konseptual itu juga menjelaskan hubungan antar konsep (variabel penelitian). Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

d) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu menggunakan bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain, baik secara umum maupun khusus. Tidak semua penelitian

memerlukan hipotesis, penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis.

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Contoh: Jika: pertanyaan penelitian ”Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan?”, maka hipotesis alternatif (Ha): “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan” Sementara hipotesis nihil (Ho): “Tidak ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan”

10) Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih disertai dengan argumen yang merupakan justifikasi terhadap pemilihan pendekatan tersebut. Misalnya, karena penelitian yang dilakukan ingin menemukan pengaruh X terhadap Y (perlu diuraikan detailnya) yang memerlukan ukuran ukuran statistik, maka pendekatan penelitian yang tepat adalah kuantitatif. Begitu juga dengan uraian mengenai jenis penelitian, perlu disertai dengan justifikasi yang dapat diterima secara ilmiah. Jadi, penentuan jenis penelitian, misalnya survei, eksperimen, deskriptif, korelasi, kausal komparatif, komparatif, atau inferensial harus juga disertai dengan penjelasan kesesuaiannya dengan pertanyaan penelitian. Pada intinya, penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus disertai dengan argumen atau justifikasi yang bisa diterima secara ilmiah.

b) Populasi dan Sampel

Agar sampel yang dipilih benar benar mewakili populasi, peneliti perlu mengidentifikasi dengan jelas batasan dan karakterisktik populasi, untuk kemudian menentukan besaran sampel serta tehnik dan prosedur pengambilannya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam

kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generaliaasinya.

Perlu diingat bahwa istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian ekperimental.

c) Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Jadi di bagian ini diuraikan (a) langkah-langkah yang akan ditempuh dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah personil yang akan dilibatkan dalam proses pengumpulan data, bila ada, serta (c) jadwal waktu rencana pelaksanaan pengumpulan data.

d) Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan instrumen masing masing teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen pengumpulan data adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

e) Validitas dan Reliabilitas

Untuk menghasilkan data yang benar dan ajeg maka instrument yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, perlu dijelaskan secara rinci rencana uji validitas dan reliabilitas instrumen sesuai ketentuan yang lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif.

f) Analisis Data

Bagian ini menguraikan jenis teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang bisa dipilih, statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Informasi yang diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data. Statistik deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk grafis (*histogram*, *pie chart*, *ogive*, *polygon*, diagram batang daun) atau numerik (*central tendency*, *fractile*, *skewness*, pengukuran keruncingan, *dispersion* atau pencarian).

Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Dalam statistik parametrik perlu dilakukan pendugaan, sedangkan statistik non-parametrik tidak melibatkan pendugaan dalam nilai populasi. Statistik non-parametrik adalah salah satu metode statistik yang dapat digunakan sebagai alternatif apabila metode statistik parametrik tidak dapat dilakukan.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data (nominal, ordinal, interval dan rasio) yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan atau hipotesis yang hendak diuji.

11) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal tesis/ disertasi yang dimulai dari latar belakang penelitian sampai dengan analisis data. Format penulisan sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi

c. Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan

Sumber-Sumber yang dijadikan sebagai rujukan harus dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan kajian pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2) Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian, berbagai instrumen pengumpul data yang hendak digunakan, seperti pedoman interview, pedoman observasi, checklist, tes, serta matrik penelitian dan sebagainya.

2. PROPOSAL TESIS/DISERTASI DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Seperti halnya penelitian kuntitatif, proposal penelitian kualitatif juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut.

a. Bagian Awal

1) Halaman Judul
2) Halaman Persetujuan
3) Halaman Pengesahan
4) Abstrak
5) Daftar Isi (Jika ada)

b. Bagian Inti

1) Judul Penelitian
2) Konteks Penelitian
3) Fokus Penelitian
4) Tujuan Penelitian
5) Manfaat Penelitian
6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
7) Definisi Istilah
8) Kajian Pustaka
    a) Penelitian Terdahulu
    b) Kajian Teori
    c) Kerangka Konseptual
9) Metode Penelitian
    a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
    b) Lokasi Penelitian
    c) Kehadiran Peneliti
    d) Subjek Penelitian
    e) Teknik Pengumpulan Data
    f) Analisis Data
    g) Keabsahan Data

h) Tahapan-tahapan penelitian

10) Sistematika Penulisan

c. Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan
2) Lampiran-lampiran (Jika ada)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini diuraikan isi proposal penelitian kualitatif yang terkandung dalam masing-masing unsur yang tersebut di atas.

a. Bagian Awal

1) Halaman Judul

Halaman Judul (sampul luar dan dalam). Pada halaman judul untuk sampul luar diketik judul tesis/ disertasi secara lengkap. Jika ada judul besar, maka diketik dengan huruf kapital semua, sedangkan subjudul ditulis dengan huruf kapital hanya huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*), kecuali kata sambung (tetap ditulis dengan huruf kecil).

Penempatannya diatur sedemikian rupa sehingga dalam posisi *"center".* Setelah itu, dicantumkan logo UIN KHAS Jember, identitas mahasiswa (Nama dan NIM) kemudian nama program studi, Pascasarjana, UIN KHAS Jember, lalu bulan dan tahun pembuatan tesis/ disertasi. Contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b). Adapun jumlah kata dalam judul berkisar antara 15–20.

2) Halaman Persetujuan

Halaman Persetujuan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal tesis/ disertasi telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya diuji dalam forum seminar proposal. Lihat lampiran 2a dan 2b.

3) Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal tesis/ disertasi yang telah diuji dalam forum seminar proposal, telah dilakukan revisi sesuai rekomendasi hasil ujian tesis/ disertasi dari dewan penguji. Sebagai bukti, dewan penguji membubuhkan tanda tangan pada Halaman Pengesahan yang menyatakan keabsahan naskah proposal tersebut. Hal ini dilakukan setelah mereka memeriksa hasil keseluruhan revisi proposal berdasarkan rekomendasi tersebut. Lihat Lampiran 3a dan 3b.

4) Abstrak.

Abstrak proposal dibuat 300 kata diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitian.

5) Daftar Isi

Daftar isi ditulis dengan spasi 1,5. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar (*kapital*) dan di tengah (*center*). Daftar isi ditulis dengan tanpa mencantumkan Bab I, bab II, dan Bab III, tetapi ditulis secara berurutan berdasarkan subbab yang ada. Penulisan diawali dengan judul proposal dan diakhiri dengan daftar rujukan. Subbab ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*). Lihat lampiran 10.

b. Bagian inti

1) Judul Penelitian

Judul Penelitian ditulis dibagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2) Konteks Penelitian

Konteks penelitian atau latar belakang penelitian mengungkapkan secara komprehensif permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi pentingnya dilakukan penelitian. Masalah penelitian atau *research problem* tersebut bisa berisi tentang keunikan-keunikan dari objek yang diteliti, fenomena yang menarik untuk diteliti, kesenjangan antara teori dan praktek, atau kesenjangan antara harapan dan realitas. Dalam penelitian kualitatif, narasi konteks penelitian menerapkan alur berpikir induktif, yang diawali dengan hal-hal yang bersifat data, fenomena, atau fakta menuju teori.

Selanjutnya perlu dipastikan keaslian penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa fenomena atau keunikan tersebut belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa jadi sudah banyak diteliti orang lain, tetapi dibahas dengan metode atau teori yang berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, atau ada aspek tertentu yang masih belum tersentuh atau belum banyak dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut

cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti reference yang mendukung[2].

Berpijak dari uraian tentang urgensi *research problem* dan *research gap* tersebut, perlu dihadirkan narasi singkat tujuan dilakukannya penelitian serta kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang akan diteliti, yang semuanya menguatkan argumen pentingnya dilakukan penelitian. Selain itu juga perlu disertakan sekilas informasi mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan atau metode penelitian.

3) Fokus Penelitian

Fokus penelitian sesungguhnya adalah rumusan masalah penelitian yang lazim digunakan pada penelitian yang berparadigma kualitatif. Fokus Penelitian ini menegaskan kembali secara singkat permasalahan yang hendak diteliti yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks penelitian. Bagian ini mencantumkan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan turunan dari masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dan harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran spesifik tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan dan mengacu kepada masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi. Tujuan penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan

[2] Secara rinci *research gap* dibahas di sub penelitian terdahulu dan kajian teori yang memastikan bahwa penelitian dan teori yang sudah ada (*the existing research or theories*) belum banyak atau belum pernah mengkaji secara mendalam isu atau topik yang hendak diteliti.

5) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Bagian ini berisi tentang kontribusi penelitian yang menjadi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi pengembangan keilmuan (teoritis) dan bagi penulis/peneliti, instansi pemerintah, atau masyarakat secara keseluruhan (praktis). Uraian tentang manfaat penelitian diharapkan dapat meyakinkan pembaca bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan, atau mempertegas justifikasi pentingnya penelitian.

6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian berbeda dengan keterbatasan penelitian. Ruang lingkup (*delimitation*) penelitian merupakan pembatasan yang sengaja dibuat oleh peneliti, sedangkan keterbatasan (*limitation*) adalah suatu keadaan yang benar-benar diluar kontrol peneliti, yang berpotensi mengakibatkan hasil dan temuan yang beda dalam penelitian. Informasi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini penting bagi pembaca terutama dalam menyikapi temuan penelitian. Ruang lingkup penelitian penting untuk dijelaskan dalam proposal penelitian, tetapi keterbatasan penelitian hanya perlu dijelaskan ketika ada potensi keterbatasan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Contoh keterbatasan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah kendala yang bersumber dari adat, tradisi, atau etika di pesantren salaf yang tidak memungkinkan bagi peneliti perempuan untuk bisa mewawancarai Kyai, sehingga peneliti harus melibatkan orang lain dalam melakukan interview, atau bahkan sama sekali tidak bisa melakukan interview. Hal tersebut berpotensi menyebabkan data yang diperoleh menjadi tidak maksimal, atau setidaknya berbeda dengan ketika interview dilakukan empat mata. Artinya, temuan penelitian perlu disikapi sedemikian rupa atau sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

7) Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian konsep atau istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep atau istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah merupakan paparan subjektif peneliti tentang pengertian konsep atau istilah dengan merujuk pendapat para pakar di bidangnya, tetapi tidak perlu mencantumkan referensi karena peneliti mendefinisikan sendiri sesuai konteks penelitiannya.

8) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 10 untuk tesis, dan 15 untuk disertasi, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus diupdate selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, bukan ringkasan yang dibutuhkan, tetapi ulasan atau kritik, serta celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti, yang juga disebut dengan distingsi penelitian. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan nampak jelas.

b) Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bahan pisau analisis terhadap persoalan yang diteliti sekaligus sebagai gambaran jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada pertanyaan penelitian. Namun, teori tidak boleh membatasi peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, karena penelitian kualitatif bersifat induktif, sehingga harus berangkat dari data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai suatu perspektif yang dipilih peneliti sebagai kerangka teori atau pisau analisis, bukan untuk diuji.

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan dengan diagram alur (*flowchart*) yang menjelaskan tentang alur pikir dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kerangka konseptual bukan merupakan kerangka pemecahan masalah, tetapi lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

9) Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Perlu diinformasikan dengan jelas pendekatan penelitian yang dipilih lengkap dengan narasi yang berisi alasan-alasan sebagai justifikasi dalam penentuan pendekatan tersebut. Begitu juga dengan penentuan jenis penelitian, harus disertai argumen yang menjelaskan mengapa suatu jenis penelitian dipilih. Argumen-argumen mengenai pemilihan pendekatan maupun jenis penelitian tentu tidak lepas dari karakteristik pertanyaan penelitian dan sifat data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

b) Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang lokasi penelitian (desa, lembaga, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisisnya. Contoh: Penelitian di Pesantren dengan unit analisis 'madrasah'. Setelah disebutkan lokasi penelitian, perlu dinarasikan alasan pemilihan lokasi dan penentuan unit analisisnya.

c) Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (*key instrument*). Agar proses pengumpulan data pada penelitian lapangan berjalan dengan lancar dan tidak mendapat hambatan, peneliti perlu menginformasikan tentang penelitannya serta kehadirannya di lapangan kepada pemegang otoritas lembaga tempat penelitian dilakukan dan kepada subjek/informan yang diteliti/diwawancarai. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi jenis penelitian *unobtrusive* yang mengharuskan kehadiran peneliti secara sembunyi sembunyi agar tidak disadari oleh subjek yang diteliti. Dalam *unobtrusive research*, subjek yang diteliti tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ada orang

yang sedang mengamati mereka meskipun mungkin mereka berinteraksi dengan peneliti.

Kehadiran peneliti, terutama dalam kegiatan observasi, berpotensi mempengaruhi perilaku orang-orang yang sedang diamati, yang mana hal ini berpotensi mempengaruhi data hasil penelitian. Untuk itu, kehadiran peneliti perlu diceritakan untuk memberikan konteks proses pengumpulan data, yang berguna dalam menyikapi hasil penelitian.

d) Subjek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang pihak-pihak yang hendak dijadikan subjek penelitian dan/atau informan. Yang juga perlu disebutkan dan dijelaskan adalah teknik penentuan subjek penelitian dan/atau informan, misalnya menggunakan *pusposive atau snowball.* Tidak hanya disebutkan jenis tekniknya, tetapi dinarasikan penerapannya dalam proses penentuan subjek dan/atau informan tersebut.

e) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara terbuka dan mendalam, dan kajian dokumen. Perlu dijelaskan mengapa teknik tersebut dipakai dikaitkan dengan karakteristik data yang dibutuhkan melalui masing-masing teknik tersebut. Misalnya, data mengenai pengalaman hidup sebagai korban pelecehan seksual tentu bersifat personal dan sensitive, sehingga memerlukan teknik *in-depth interview*, tetapi data mengenai perilaku seksual remaja bisa digali melalui interview biasa maupun observasi, bahkan survei, sedangkan data mengenai prestasi akademik bisa diperoleh melalui dokumen berupa nilai raport atau Kartu Hasil Studi (KHS).

f) Analisis Data

Pada bagian ini disebutkan model teknik analisis data yang akan digunakan, misalnya menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana, model Spradley, atau model analisis data kualitatif lain. Setelah itu perlu diuraikan prosedur atau langkah-langkahnya sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan menunjukkan bahwa peneliti benar benar paham dan siap melakukan penelitian.

g) Keabsahan Data

Keabsahan data atau disebut *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility, transferability, dependability, and confirmability.* Bagian ini memuat penjelasan mengenai usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Misalnya dalam hal *credibility*, agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori, waktu), *review* oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

h) Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, sampai pada penulisan laporan.

i) Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis/disertasi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

c. Bagian Akhir

a. Daftar Rujukan

Sumber-Sumber yang dijadikan sebagai rujukan dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat (instrumen) pengumpul data yang hendak digunakan, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, catatan lapangan (*field note*), profil lembaga yang diteliti, dan lain sebagainya.

3. PROPOSAL TESIS/ DISERTASI UNTUK PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Proposal penelitian pustaka (seperti halnya penelitian yang lain; penelitian kuantitatif dan kualitatif) juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Secara rinci, proposal penelitian pustaka harus memuat hal hal sebagai berikut.

a. Bagian Awal
   1) Halaman Judul
   2) Halaman Persetujuan
   3) Halaman Pengesahan
   4) Abstrak
   5) Daftar Isi (Jika ada)

b. Bagian Inti
   1) Judul Penelitian
   2) Konteks Penelitian
   3) Fokus Kajian
   4) Tujuan Kajian
   5) Manfaat Kajian
   6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
   7) Definisi Istilah
   8) Kajian Pustaka
      Penelitian Terdahulu
      Kajian Teori
   9) Metode Penelitian
   9). Sistematika Penulisan

c. Bagian Akhir
   1) Daftar Rujukan
   2) Lampiran-lampiran (Jika ada)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur.

a. Bagian Awal

1) Halaman Judul

Halaman Judul (sampul luar dan dalam). Pada halaman judul untuk sampul luar diketik judul tesis/ secara lengkap. Jika ada judul besar, maka diketik dengan huruf besar (kapital) semua, sedangkan subjudul ditulis

dengan huruf besar (kapital) hanya huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*), kecuali kata sambung (tetap ditulis dengan huruf kecil). Penempatannya diatur sedemikian rupa sehingga dalam posisi *"center".* Setelah itu, dicantumkan logo UIN KHAS Jember, identitas mahasiswa (Nama dan NIM) kemudian nama program studi, pascasarjana, UIN KHAS Jember, lalu bulan dan tahun pembuatan tesis/disertasi. Contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b). Jumlah kata dalam judul berkisar antara 15–20.

2) Halaman Persetujuan

Halaman Persetujuan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal tesis/disertasi telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya diuji dalam forum seminar proposal. Lihat lampiran 2a dan 2b.

3) Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal tesis/disertasi yang telah diuji dalam forum seminar proposal, telah dilakukan revisi sesuai rekomendasi hasil ujian tesis/disertasi dari dewan penguji. Sebagai bukti, dewan penguji membubuhkan tanda tangan pada Halaman Pengesahan. Hal ini dilakukan setelah mereka memeriksa hasil revisi proposal berdasarkan rekomendasi tersebut. Lihat lampiran 3a dan 3b.

4) Abstrak

Abstrak proposal dibuat 300 kata diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori yang digunakan, dan metode penelitian.

5) Daftar Isi

Daftar isi ditulis dengan spasi 1,5. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar (*capital*) dan di tengah (*center*). Daftar isi ditulis dengan tanpa mencantumkan Bab I, bab II, dan Bab III, tetapi ditulis secara berurutan berdasarkan subbab yang ada. Penulisan diawali dengan judul proposal dan diakhiri dengan daftar rujukan. Subbab ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalize Each Word*). Lihat lampiran 10.

b. Bagian inti

1) Judul Penelitian

Judul Penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2) Konteks Penelitian

Konteks penelitian mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti untuk menunjukkan urgensii dilakukannya penelitian. Masalah-masalah tersebut dapat bersumber dari bahan bacaan, seperti buku, koran, majalah, jurnal dan dokumen-dokumen lain. Selanjutnya perlu dipastikan keaslian penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah diteliti orang lain, tetapi dibahas dengan perspektif yang beda, atau ada aspek tertentu yang masih belum tersentuh oleh penelitian yang sudah ada. Di bagian konteks penelitian ini, hal tersebut cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti *reference* yang mendukung[3].

Selanjutnya perlu dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian yang berpijak dari uraian tentang urgensi masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Di konteks penelitian ini juga harus diinformasikan kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti, sehingga nampak jelas pentingnya dilakukan penelitian, bukan sekedar menuliskan ulang apa yang sudah dikaji orang lain. Satu hal yang juga harus diinformasikan adalah bahwa penelitian ini bersifat kajian kepustakaan, bukan penelitian lapangan.

3) Fokus Kajian

Fokus Kajian menegaskan kembali secara ringkas masalah penelitian yang yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks penelitian. Bagian ini merupakan pengembangan dari masalah penelitian yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan *trend* yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

[3] Secara rinci *research gap* dibahas di sub penelitian terdahulu dan kajian teori yang memastikan bahwa penelitian dan teori yang sudah ada (*the existing research or theories*) belum banyak atau belum pernah mengkaji secara mendalam isu atau topik yang hendak diteliti.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka, yang memuat sejumlah masalah yang akan dikaji. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, kapan, siapa, dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Pertanyaan penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran spesifik tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi, agar tidak timbul pertanyaan lebih lanjut tentang maksud atau makna ungkapan manfaat kajian tersebut.

5) Manfaat Kajian

Manfaat kajian berisi tentang konstribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat. Manfaat kajian dalam penelitian harus realistis.

6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian berbeda dengan keterbatasan penelitian. Ruang lingkup penelitian (*delimitation of the research*) merupakan pembatasan yang sengaja dibuat oleh peneliti, sedangkan keterbatasan penelitian (*limitation of the research*) adalah suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian, yang benar-benar di luar kontrol peneliti. Informasi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini penting bagi pembaca terutama dalam menyikapi temuan penelitian.

Keterbatasan penelitian bisa terdapat dalam aspek-aspek tertentu (substansi) atau langkah-langkah tertentu (metodologi) dalam penelitian. Contoh keterbatasan penelitian dalam penelitian kepustakaan adalah kendala yang bersumber dari tidak atau kurang adanya akses terhadap suatu sumber primer atau sekunder, sehingga tidak maksimal dalam memperoleh data, artinya temuan penelitian perlu disikapi sedemikian rupa atau sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

7) Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian konsep atau istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep atau istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah merupakan paparan subjektif peneliti tentang pengertian konsep atau istilah dengan merujuk pendapat para pakar di bidangnya, tetapi tidak perlu mencantumkan referensi karena peneliti mendefinisikan sendiri sesuai konteks penelitiannya.

8) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 10 untuk tesis, dan 15 untuk disertasi, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus di-*update* selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, peneliti tidak hanya membuat ringkasan, tetapi yang lebih penting adalah memberikan ulasan atau kritik, serta menemukan celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan dapat diketahui.

b) Kajian Teori

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan dengan diagram alur (*flowchart*) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

9) Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian pustaka meliputi jenis kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah. Dalam metode penelitian dijelaskan semua langkah yang akan dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Secara garis besar isi/alur metode penelitian pada proposal penelitian pustaka/ *library research* meliputi. a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Sumber data, c) Teknik pengumpulan data, d) Teknik analisis data, dan e) Keabsahan data.

10) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis/ disertasi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.

c. Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan

Sumber-Sumber yang hendak dijadikan sebagai rujukan hendaknya dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2) Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti *outline* penelitian, matrik penelitian dan sebagainya.

4. PROPOSAL TESIS/DISERTASI UNTUK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R&D)

Proposal tesis/disertasi yang berupa penelitian dan pengembangan memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Proposal penelitian dan pengembangan memuat hal-hal sebagai berikut:

a. Bagian awal

1) Halaman Judul

2) Lembar Persetujuan
3) Lembar pengesahan
4) Abstrak
5) Daftar Isi

b. Bagian Inti
1) Judul Penelitian
2) Latar belakang penelitian
3) Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan
4) Tujuan Penelitian dan Pengembangan
5) Spesifikasi Produk yang Diharapkan
6) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan
7) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
8) Definisi Istilah atau Definisi Operasional
9) Kajian Pustaka
10) Metode Penelitian dan Pengembangan
    a) Model Penelitian dan Pengembangan
    b) Prosedur penelitian dan Pengembangan
    c) Uji coba Produk
        (1) Desain Uji Coba
        (2) Subjek Uji Coba
        (3) Jenis Data
        (4) Instrumen Pengumpul Data
        (5) Teknik Analisis Data
11) Sistematika Penulisan

c. Bagian Akhir
1) Daftar Rujukan
2) Lampiran-Lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal tersebut di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur.

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal proposal tesis/disertasi hasil penelitian dan pengembangan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi uraiannya juga sama.

b. Bagian Inti

1) Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2) Latar belakang penelitian

Latar belakang penelitian mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan projek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berikutnya berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Kemudian, dikemukakan alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya.

Selanjutnya perlu dipastikan orisinalitas penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, bahwa kesenjangan tersebut belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah diteliti orang lain, tetapi tidak menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Di bagian Latar Belakang Penelitian ini, hal tersebut cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti reference yang mendukung[4].

Pada bagian akhir dari paparan latar belakang penelitian, perlu dipertegas alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya.

3) Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan

Rumusan masalah penelitian pengembangan menegaskan kembali secara singkat permasalahan yang hendak diteliti yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks/ latar penelitian. Bagian ini mencantumkan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan turunan dari masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dan harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah hendaknya menunjukkan alternatif pemecahan masalah pengembangan yang dipilih.

[4] Secara rinci *research gap* dibahas di sub penelitian terdahulu dan kajian teori yang memastikan bahwa penelitian dan teori yang sudah ada (*the existing research or theories*) belum banyak atau belum pernah mengkaji secara mendalam isu atau topik yang hendak diteliti.

4) Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan kepada pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian.

1) Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum PAI memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

2) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada pengubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

3) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya

diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

4) Definisi istilah atau Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan seoperasional mungkin. Makin operasional rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

5) Kajian Pustaka

a) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 10 untuk tesis, dan 15 untuk disertasi, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus diupdate selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, peneliti tidak hanya membuat ringkasan, tetapi yang lebih penting adalah memberikan ulasan atau kritik, serta menemukan celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

b) Kajian Teori

Bagian ini berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis bagi perlunya pemecahan masalah dan bagi pemilihan cara pengembangan produk tersebut.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran tesis, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya (lihat proposal tesis dan disertasi hasil penelitian kualitatif).

6) Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan Pengembangan yang ditetapkan Pascasarjana UIN KHAS Jember memuat butir-butir: model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.

a) Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya Model Pengembangan Rancangan Pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada,

maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

b) Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

c) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya Tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

(1) ***Desain Uji Coba***. Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif

atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

(2) ***Subjek Uji Coba***. Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang produk dapat memiliki kualifikasi akademik tingkat Magister (S2) untuk tesis dan Doktor (S3) untuk disertasi. Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan secara rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

(3) ***Jenis Data***. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisisensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melalukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada keefektifan, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba tertentu.

Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

(4) ***Instrumen Pengumpulan Data***. Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

(5) ***Teknik Analisis Data***. Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

10) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis/disertasi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.

c. Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan

Sumber-Sumber yang hendak dijadikan sebagai rujukan hendaknya dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2) Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian.

5. PROPOSAL TESIS/ DISERTASI DENGAN PENELITIAN TINDAKAN

Proposal tesis/disertasi penelitian tindakan memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang proposal tesis/disertasi penelitian tindakan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung di dalamnya sebagai berikut

a. Bagian Awal

1) Halaman Judul
2) Halaman Persetujuan
3) Halaman Pengesahan
4) Halaman Abstrak
5) Kata Pengantar
6) Daftar Isi (Jika ada)
7) Daftar Tabel (Jika ada)
8) Daftar Gambar (Jika ada)
9) Daftar Lampiran (Jika ada)

b. Bagian Inti

1) Judul Penelitian
2) Latar Belakang Penelitian
3) Rumusan Masalah
4) Tujuan Penelitian
5) Manfaat Penelitian Tindakan
6) Definisi Istilah
7) Kriteria Keberhasilan Tindakan
8) Kajian Pustaka
    a) Penelitian Terdahulu dan *best practice*
    b) Kajian Teori
    c) Kerangka Konseptual
    d) Hipotesis Penelitian Tindakan
9) Metode Penelitian
    a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
    b) Siklus, Lokasi, dan Waktu Penelitian
    c) Subjek dan Pihak-pihak Terkait
    d) Teknik Pengumpulan Data
    e) Keabsahan Data
    f) Teknik Analisis Data

10) Sistematika Penulisan

c. Bagian Akhir

1) Daftar Pustaka
2) Lampiran-Lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur pada bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir proposal tindakan di atas, berikut ini diuraikan isi masing-masing unsur tersebut.

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal proposal tesis/disertasi hasil penelitian tindakan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi uraiannya juga sama.

b. Bagian Inti

1) Judul Penelitian

Judul penelitian tindakan memiliki kekhasan dibandingkan dengan judul penelitian non-tindakan. Kekhasan tersebut meliputi: a) masalah yang sedang dirisaukan dan sedang dicari solusinya yang sedang terjadi di sebuah komunitas, b) solusi atau alternatif yang dipilih dari beberapa solusi yang secara teoritik memiliki kemampuan atau kelebihan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan c) masalah, solusi, dan komunitas itu dirangkai atau disatukan dalam sebuah judul melalui kata yang mencerminkan adanya penyelesaian masalah atau peningkatan kualitas masalah tersebut. Misalnya: perbaikan, peningkatan, inovasi, dan lain sebagainya. Jumlah kata dalam judul berkisar antara 15–20 kata. Perhatikan contoh sampul luar dan dalam (lampiran 1a dan 1b).

2) Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian pada dasarnya menegaskan narasi pentingnya masalah penelitian, yang diperkuat dengan *research gap* yang akan diisi oleh penelitian tersebut, serta solusi yang secara *tentative* ditawarkan oleh peneitian tersebut. Pada penelitian tindakan, masalah penelitian berasal dari hasil refleksi, misal atas praktik pembelajaran yang dilakukan sehari-hari oleh seorang pendidik. Studi pendahuluan (*preliminary research*) juga merupakan upaya melakukan identifikasi

masalah penelitian. Diperlukan kajian *literature* yang memadai untuk mampu melakukan identifikasi masalah penelitian maupun menemukan *research gap*. Begitu pula untuk menganalisis masalah tersebut serta menentukan alternatif solusinya, diperlukan kajian serius terhadap *literature* terkait dan *best practice* maupun diskusi dengan *expert* dan kolega.

Berpijak dari identifikasi masalah penelitian (*research problem*) dan *reseach gap*, perlu dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian. Di latar belakang ini juga harus diinformasikan kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti, serta metode penelitian yang akan digunakan.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian menegaskan kembali masalah penelitian yang telah dinarasikan secara rinci di latar belakang penelitian. Bedanya adalah kalau di bagian latar belakang narasi tentang masalah penelitian bersifat detail dengan penjelasan yang komplit, di bagian ini masalah penelitian dirumuskan secara ringkas tapi tegas.

Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diperbaiki sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi dilakukannya perbaikan. Pertanyaan penelitian dapat difokuskan pada dua aspek. Pertama aspek keberhasilan atau ketepatan solusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan. Kedua aspek proses pemanfaatan atau kinerja solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pertanyaan Penelitian disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diperbaiki atau diselesaikan.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan merupakan gambaran spesifik tentang hasil yang akan diperoleh melalui tindakan yang telah ditentukan, dan langkah langkah atau prosedur tindakan yang akan dilakukan dalam rangka penelitian tindakan. Tujuan penelitian mengacu dan konsisten dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi, agar tidak timbul pertanyaan lebih lanjut tentang maksud atau makna ungkapan tersebut.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan mendeskripsikan manfaat atau kontribusi penelitian tindakan yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis misalnya dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan, sumber referensi bagi peneliti berikutnya, dll. Manfaat praktis misalnya manfaat bagi peneliti, lembaga atau instansi dan masyarakat yang menjadi subjek dan lokasi penelitian. Manfaat penelitian tindakan ini dideskripsikan secara logis dan realistis.

6) Definisi Istilah/ Definisi Operasional

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul penelitian tindakan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah-pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah adalah paparan tentang pengertian sebuah konsep dengan merujuk pada realitas yang diteliti dan terjadi di lapangan. Definisi istilah bukan pengertian sebuah konsep berdasarkan pendapat para pakar yang tertulis dalam sebuah referensi, namun pengertian sebuah konsep berdasarkan realitas atau suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan terjadi di kelas, sekolah, institusi, atau masyarakat.

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur dari suatu variabel penelitian. Definisi operasional diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional merupakan definisi yang rumusannya menggunakan kata-kata yang operasional sehingga variabel dapat diukur.

7) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan didasarkan pada indikator keberhasilan atau capaian tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan tindakan dapat diwujudkan dalam bentuk perbedaan kondisi sebelum dan kondisi sesudah dilakukan tindakan atau pengaruh solusi terhadap masalah yang telah ditentukan. Perbedaan dan pengaruh di sini dapat dianalisis melalui statistik deskriptif (tanpa mempertimbangkan unsur signifikansi perbedaan dan pengaruh) atau melalui statistik

inferensial (yang mempertimbangkan unsur signifikansi perbedaan dan pengaruh).

Fleksibilitas pilihan analisis tersebut berdasarkan kebebasan peneliti tindakan untuk menentukan indikator keberhasilan tindakannya. Indikator keberhasilan dapat bersifat kuantitatif (menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial), kualitatif, atau menggunakan kedua-duanya.

8) Kajian Pustaka
9) Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang paling dekat relevansinya dengan penelitian tindakan yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya dalam bentuk tabel. Penelitian terdahulu bisa berupa penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (tesis, disertasi dan sebagainya). Jumlah penelitian terdahulu minimal 10 buah untuk tesis dan 15 buah untuk disertasi.

Dalam mengkaji penelitian terdahulu, bukan hanya ringkasan persamaan dan perbedaan yang dibutuhkan, tetapi hasil kajian atau kritik terhadap penelitian terdahulu untuk menemukan celah (research gap) yang akan diisi oleh peneliti. Celah tersebut bisa terkait substansi penelitian ataupun metodologinya. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian tindakan yang akan dilakukan bisa nampak jelas

a) Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian tindakan. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.

Kajian teori dalam proses penelitian tindakan merupakan serangkaian proses dalam mensintesis dan menganalisis konsep-konsep yang relevan dengan masalah dan solusi yang sedang dikaji, dibahas, atau disajikan. Teori merupakan konsep, definisi, atau proposisi yang berguna untuk menganalisis suatu fenomena yang dilakukan secara sistematik menggunakan pola hubungan antar masalah dan solusi yang sedang dikaji. Secara umum terdapat dua sumber teori dalam penelitian tindakan, yakni sumber utama yaitu teori dasar/ (*grand theory*), dan sumber pendukung

yaitu teori menengah (*middle range-theory*) dan teori aplikatif/ terapan (*applied theory*).

Teori yang dibangun itu bertujuan untuk menjelaskan juga meramalkan hasil akhir dari penerapan solusi dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Selain itu, teori dalam penelitian tindakan memiliki fungsi untuk memperjelas posisi solusi dan masalah yang sedang diteliti, merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dan menjadi rujukan bagi peneliti untuk menyusun dan mengembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan

b) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian tindakan adalah suatu hubungan atau kaitan antara solusi dari masalah yang diteliti dan atau sedang dicari penyelesaiannya. Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang teratulis di bab kajian pustaka.

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur (*flowchart*) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan kerangka pemecahan masalah, karena kerangka konseptual lebih merupakan cara kerja sebuah solusi untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam penelitian tindakan.

c) Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun perlu dipertegas bahwa hipotesis peneitian tindakan ini harus memiliki landasan teoritik sebagai dasar perumusannya. Karena hipotesis itu pada dasarnya disusun berdasarkan teori yang dibangun, dan perumusannya mengikuti logika berfikir perumusan pertanyaan penelitan tindakan

d) Metode Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan alasan pemilihan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian tindakan diasumsikan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya atau *mixed*

methods (Efron & Ravid, 2013). Sedangkan jenis penelitian lebih diarahkan pada penelitian tindakan yang menggunakan model tertentu dari 6 model yang telah dikenal luas (Kemmis & McTaggar, Stanley & Ward, Efron & Ravid, Stringer, Mills, dan VSO USAID & UNICEF).

Sebagai contoh: Penelitian tindakan kali ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods). Sedangkan jenis penelitiannya memilih penelitian tindakan dengan model Stringer yang terdiri atas: look, think, and act.

2) Desain Prosesur Perbaikan

Desain prosesur perbaikan berisi tahapan-tahapan tindakan perbaikan yang sistimatis dalam sebuah siklus. Kondisi di sebuah lembaga, institusi, atau masyarakat sebelum dilakukan tindakan perbaikan disebut prasiklus, tindakan perbaikan pertama disebut siklus 1, tindakan perbaikan berikutnya disebut siklus 2 dan seterusnya. Jumlah siklus yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian tindakan minimal 2 siklus dan maksimal 3 siklus. Dalam setiap siklus harus dijelaskan secara rinci tentang tahapan-tahapan yang dilalui mulai dari pereancanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

Tahapan-tahapan tindakan perbaikan tergambar dalam model penelitian tindakan. Pemilihan terhadap satu model berimplikasi pada tahapan tahapan penelitian tindakan yang harus dilakukan. Jadi perlu dijelaskan pula model siklus penelitian tindakan yang dipillih oleh peneliti (direkomendasikan memilih dari enam model siklus yang banyak digunakan, yakni; Kemmis & McTaggar, Stanley & Ward, Efron & Ravid, Stringer, Mills, dan VSO USAID & UNICEF).

3) Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian, serta Pihak-pihak Terkait

Subjek penelitian adalah subjek yang akan dijadikan sasaran penelitian tindakan. Mereka adalah komunitas yang dipandang memiliki masalah dan perlu segera untuk diselesaikan dengan solusi tertentu yang telah ditentukan. Sedangkan pihak-pihak terkait dimaksud adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam membantu pelaksanakan tindakan atau penerapan solusi. Misalnya teman guru yang dimintai bantuan untuk menjadi observer, orang atau guru yang dimintai bantuan untuk merekam proses pelaksanakan tindakan atau penerapan solusi, dan lain sebagainya.

Dalam menjelaskan subjek penelitian dan pihak-pihak yang terkait, peneliti juga mengungkapkan lokasi penelitian, dimana penelitian tindakan dilakukan, yang juga merupakan lokasi dimana subjek penelitian dan pihak-pihak terkait berada atau berdomisili. Sedangkan waktu adalah hari, tanggal, tahun, dan jam ketika siklus 1, siklus 2 dan seterusnya itu dilakukan.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dapat berupa teknik observasi partisipan atau nonpartisipan, teknik wawancara terbuka atau tertutup, teknik angket terbuka, tertutup, atau gabungan, teknik dokumentasi, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus jelas tingkat validtas dan reliabiitasnya

5) Keabsahan Data

Penelitian tindakan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, uji keabsahan datanya diawali dari uji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data. Penelitian tindakan yang menggunakan pendekatan kualitatif, uji keabsahan datanya menggunakan prosesur yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Uji credibility (validitas internal, kepercayaan data) terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Uji transferability (validitas eksternal) sangat tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Uji dependability (reliabilitas) dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap seluruh rangkaian proses penelitian. Uji konfirmability (objektivitas) dapat disebut pula dengan uji transparansi, yaitu bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan seluruh proses penelitian dan elemen-elemen di dalamnya kepada publik lalu memberi kesempatan kepada mereka untuk melakukan penilaian terhadap hasil temuannya.

6) Teknik Analisa Data

Penelitian tindakan dalam paradigma penelitian G. Ritzer masuk dalam Kuadran III yaitu Penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang data primernya kualitatif dan data sekundernya kuantitatif (Mikro-Objektif). Oleh sebab itu, model analisis utama yang harus digunakan adalah model kualititatif. Tapi karena ada data sekunder kuantitatif, maka dibutuhkan juga analisis kuantitatif sederhana (Prosentase/distribusi frekwensi). Dengann kata lain, Penelitian tindakan tidak bisa lepas dari data kualitatif maupun data kuantitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan harus sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan dan pendekatan serta jenis atau model penelitian tindakan yang dipilih.

10). Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis/disertasi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika penulisan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang dibahas disampaikan secara garis besar sehingga tampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir.

c. Bagian Akhir

1) Daftar Pustaka

Sumber-Sumber cetak maupun noncetak yang dijadikan sebagai rujukan dicantumkan dalam bagian ini. Sumber tersebut dapat berupa buku, artikel, disertasi, tesis, hasil wawancara, hasil observasi, dan lain-lain. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei sumber-sumber yang relevan yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

Daftar rujukan adalah daftar buku yang dikutip (dirujuk) dalam badan tulisan (*body teks*) yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Daftar rujukan tersebut memiliki komposisi minimal 5 buku (untuk tesis) atau 10 (untuk disertasi) berbahasa Arab atau Inggris, yang memuat grand theory terkait dengan masalah penelitian dan solusinya.

2) Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat (instrumen)

pengumpul data yang hendak digunakan, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, catatan lapangan (field note), profil lembaga yang diteliti, dan lain sebagainya.

B. TESIS/DISERTASI

Tesis/disertasi dalam pedoman ini dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu yang disusun berdasarkan kategori hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil penelitian kepustakaan, hasil penelitian dan pengembangan, dan hasil penlitian tindakan.

1. TESIS/ DISERTASI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk tesis/disertasi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik, sehingga harus memberikan informasi yang komprehensif secara lugas dan objektif tentang apa yang diteliti, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

Sistimatika tesis/disertasi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

a. Bagian Awal

1) Halaman Sampul
2) Halaman Judul
3) Halaman Persetujuan
4) Halaman Pengesahan
5) Pernyataan Keaslian Tulisan
6) Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
7) Kata Pengantar
8) Daftar Isi
9) Daftar Tabel
10) Daftar Gambar/Bagan (Jika ada)
11) Daftar Lampiran

12) Pedoman Transliterasi Arab – Latin

b. Bagian Inti

Bagian inti berisi seluruh bab dan subbab yang ada dalam tesis/disertasi, sebagaimana susunan bab berikut:

BAB I: Pendahuluan

A. Latar belakang penelitian
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Ruang Lingkup Penelitian
F. Definisi Operasional
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian (Jika ada)
H. Sistematika Penulisan

BAB II: Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu
B. Kajian Teori
C. Kerangka Konseptual
D. Hipotesis Penelitian

BAB III: Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
B. Populasi dan Sampel
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Instrumen Penelitian
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
F. Analisis Data

BAB IV: Hasil Penelitian

A. Paparan Data/Deskripsi Data
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

BAB V: Pembahasan

A. ....
B. ....
C. …. (menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian)

BAB VI: Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

c. Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan
2) Pernyataan Keaslian Tulisan
3) Lampiran-lampiran
4) Riwayat Hidup Peneliti

Sistematika penulisan tesis/disertasi, sejak bagian awal, bagian inti, hingga bagian akhir tersebut, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagian awal

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak (bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar/bagan (jika ada), daftar lampiran, dan pedoman transliterasi huruf Arab – Latin.

1) Halaman Sampul

Halaman sampul memuat judul tesis/ disertasi, tujuan penulisan, logo UIN KHAS Jember, nama dan nomor induk mahasiswa, instansi yang dituju, dan waktu penyelesaian tesis/disertasi. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital (besar), kecuali anak judul atau sub judul, ia ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf awal setiap kata (*Capitalise Each Word*). Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman 12-16 point. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada lampiran 4a dan 4b. Untuk lebih jelasnya, perhatikan penjelasan berikut:

b) Judul tesis/ disertasi dibuat sesingkat-singkatnya, tetapi jelas dan menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak diteliti, serta tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam
c) Logo UIN KHAS Jember berbentuk segi 5 dengan diameter 3 cm. dapat dilihat pada lampiran 4a dan 4b.

d) Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, tidak boleh disingkat dan tanpa gelar apapun (kesarjanaan atau adat) dan digaris bawahi. Di bawah nama dicantumkan nomor induk mahasiswa.
e) Instansi yang dituju ialah Konsentrasi dan Program Studi Pacasarjana UIN KHAS Jember.
f) Waktu penyelesaian tesis/disertasi ditunjukkan dengan menuliskan bulan dan tahun di bawah Pascasarjana UIN KHAS Jember.

2) Halaman Judul

Halaman judul tesis/disertasi (sampul dalam) diketik dengan format sama dengan halaman sampul tesis/disertasi. Hanya saja di atas logo ditulis tujuan penulisan tesis/disertasi yaitu untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Strata 2 (S-2) yakni Magister Manajemen Pendidikan Islam, Magister Pendidikan Agama Islam, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Magister Hukum Keluarga, Magister Pendidikan Bahasa Arab, Magister Ekonomi Syariah, Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, atau Magister Studi Islam, dan lain-lain Pascasarjana UIN KHAS Jember (lihat lampiran 5a dan 5b).

3) Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan pembimbing memuat pernyataan bahwa naskah tesis/disertasi mahasiswa yang bersangkutan telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji. Persetujuan ini dibuktikan dengan tanda tangan pembimbing disertai tanggal, bulan, dan tahun persetujuan (lihat lampiran 6a dan 6b).

4) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat pernyataan bahwa tesis/disertasi telah dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan rekomendasi dewan penguji tesis/disertasi, dan karenanya tesis/disertasi disahkan. Pengesahan ditanda-tangani oleh pembimbing, disahkan oleh Direktur Pascasarjana, lengkap dengan tanggal, bulan dan tahun pengesahan (lihat lampiran 7a dan 7b).

5) Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan, berisi pernyataan penulis bahwa tesis/ disertasi yang disusun adalah hasil karya sendiri dan belum

pernah dipakai di lembaga pendidikan manapun, serta bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diaku sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 14.

6) Abstrak

Abstrak memuat uraian singkat yang dibahas dalam tesis/disertasi, meliputi latar belakang, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan, serta kesimpulan. Isi abstrak maksimal 500 kata. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan Inggris, diketik satu spasi, dengan font Times New Roman ukuran 12 (lihat lampiran 8a, 8b dan 8c).

7) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ungkapan rasa syukur dan apresiasi atau terima kasih kepada perorangan, lembaga, organisasi dan/atau pihak-pihak lain atas selesainya penulisan Tesis/ disertasi (judul tesis/ disertasi ditulis dengan huruf kapital (besar) khusus setiap awal kata). Ucapan terima kasih ditulis sesudah rasa syukur kepada Allah SWT. Kata pengantar ditulis tanpa menggunakan kata salam dan ditandatangani oleh penulis.

Ungkapan terimakasih dikemukakan secara wajar, tidak berlebihan, tidak terlalu merendahkan diri, dan tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis (Tesis/ disertasi), karena Tesis/ disertasi tersebut dianggap sebagai karya ilmiah yang bersifat obyektif (lihat lampiran 9).

8) Daftar Isi

Daftar isi memuat aspek-aspek atau sub topik bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir (lihat lampiran 10).

9) Daftar Tabel

Jika dalam tesis/ disertasi terdapat lebih dari 5 tabel, maka perlu dibuat daftar tabel. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel serta halaman untuk setiap tabel (lihat lampiran 11).

10) Daftar Gambar/ Bagan

Pada daftar gambar/bagan dicantumkan nomor gambar, judul gambar/bagan dan halaman tempat pemuatannya dalam teks (lihat lampiran 12).

11) Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi nomor urut, judul lampiran, dan nomor halaman. (lihat lampiran 8)

12) Pedoman Transliterasi

Dafar Transliterasi memuat transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis/ disertasi (lihat Bab IV Teknik Penulisan subbab D, Transliterasi).

b. Bagian inti

Bagian inti tesis/ disertasi terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

1) BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari tesis/disertasi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini memuat sub-sub bab sebagai berikut; latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), dan sistematika penulisan. Penjelasan rinci mengenai sub-sub bab tersebut bisa dilihat di bagian format proposal yang sudah dicantumkan di bagian A.1. bab dua buku pedoman ini.

Berbeda dengan yang dijelaskan di bagian proposal, sub-bab sistematika penulisan dalam tesis/disertasi berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis/disertasi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi

2) Bab II: KAJIAN PUSTAKA

Peneliti wajib mengkaji hasil-hasil penelitian dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sebelum mengajukan hipotesis

penelitian. Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan.

a) Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti melakukan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (tesis atau disertasi sesuai levelnya) yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Di antara penelitian terdahulu, harus dipilih paling sedikit 10 untuk tesis, dan 15 untuk disertasi, yang paling relevan dan terbaru (tidak lebih dari 5 tahun terakhir) dan harus terus diupdate selama belum diujikan. Dalam mengkaji penelitian terdahulu, peneliti bukan membuat ringkasan, tetapi memberikan ulasan atau kritik, serta menemukan celah (*research gap*) yang akan diisi oleh peneliti. Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan bisa nampak dengan jelas.

b) Kajian Teori

Kajian teori memuat dua hal pokok, yaitu kajian teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Jadi peneliti harus melakukan kajian teoretis yang mendalam terhadap variabel yang diteliti, dan selanjutnya mengajukan argumentasi atas hipotesis yang diajukan, yang menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian.

Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

c) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan dengan diagram alur (atau *flowchart*) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Kerangka konseptual itu juga menjelaskan hubungan antar konsep (variabel penelitian). Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka konseptual bukan merupakan Kerangka Pemecahan Masalah, karena ini lebih merupakan cara kerja dalam penelitian.

d) Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam tesis/disertasi **hasil** penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: ada hubungan positif antara motivasi kerja dan latar belakang pendidikan dengan kinerja guru Madrasah Tsanwiyah di Kabupaten Jember. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Guru yang memiliki motivasi kerja dan latar belakang Pendidikan lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding dengan Guru yang memiliki motivasi kerja dan latar belakang pendidikan lebih rendah.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian mencakup (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3), teknik pengumpulan data (4), instrumen penelitian, (5) validitas dan reliabilitas instrumen, dan (6), analisis data.

a) Pendekatan dan jenis Penelitian

Bagian ini berisi argumen dan uraian yang memberikan justifikasi terhadap penentuan pendekatan maupun jenis penelitian yang dipilih, bukan memberikan definisi, pengertian atau teori mengenai pendekatan maupun jenis penelitian yang dipakai. Jadi narasi yang disajikan adalah aplikasi dari teori-teori dalam penelitian, bukan sekedar mengutip teori.

b) Populasi dan Sampel

Agar sampel yang dipilih benar benar mewakili populasi, peneliti perlu mengidentifikasi dengan jelas batasan dan karakterisktik populasi, untuk kemudian menentukan besaran sampel serta tehnik dan prosedur pengambilannya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-

benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generaliaasinya.

Perlu diingat bahwa istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian ekperimental.

c) Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang telah ditempuh dan teknik yang telah digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah personil yang dilibatkan dalam proses pengumpulan data (bila melibatkan tim peneliti), serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

d) Instrumen penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

e) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk meyakinkan kepada pembaca bahwa data yang diperoleh benar dan ajeg maka peneliti perlu menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, perlu dijelaskan secara rinci uji validitas dan reliabilitas instrumen sesuai ketentuan yang lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif. Uji validitas dan reliabilitas ini dapat

dikerjakan dengan bantuan program *SPSS for Windows*, atau program lainnya.

f) Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Untuk tesis/disertasi lebih ditekankan pada statistik inferensial.

Pemilihan jenis analisis data didasarkan kepada jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows.*

4) BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama penyajian data, berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil analisis dan pengujian hipotesis.

a) Paparan Data/Deskripsi Data

Kata "deskripsi data" bukan merupakan judul sub-bab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik

deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, grafik, nilai rata-rata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV adalah hasil penelitian yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Hasil penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

b) Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5) BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, yang secara rinci dijawab melalui pertanyaan penelitian (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun

teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian, perlu disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan, sehingga tidak mengulang uraian yang telah ada di dalam Bab II.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis kerja (Ha) penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis kerja (Ha) ditolak. *Pertama*, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. *Kedua*, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sahih atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu di-uraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk me-nyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

Apabila uraian tentang hasil penelitian (Bab IV) dan pembahasan (Bab V) terlalu pendek. maka Bab V dapat digabungkan ke dalam Bab IV sehingga "Pembahasan" hanya menjadi sub-bab. Kemudian, secara otomatis Bab VI (Penutup) akan menjadi Bab V.

6) BAB VI: PENUTUP

Pada Bab VI atau bab terakhir tesis/disertasi, dimuat empat hal pokok, yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta rekomendasi atau saran.

a) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

b) Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus memberikan pengakuan akan adanya keterbatasan penelitian yang mungkin berkontribusi terhadap hasil dan kesimpulan penelitian. Keterbatasan memuat hal-hal yang di luar kontrol peneliti serta hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian, kemudian diikuti dengan penjelasan

mengenai potensi perbedaan hasil penelitian jika tidak terdapat keterbatasan tersebut. Dengan demikian, keterbatasan tidak sekedar mendeskripsikan kendala-kendala penelitian.

c) Implikasi temuan penelitian

Implikasi dari temuan penelitian terdiri dari implikasi praktis dan teoretis. Implikasi praktis mencakup kontribusi penelitian terhadap hal-hal praktis di lapangan. Sementara implikasi teoretis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap wacana perkembangan ilmu pengetahuan atau teori-teori yang sudah ada.

d) Rekomendasi (atau Saran)

Rekomendasi atau saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Gunakan bahasa yang rinci dan operasional dalam menuliskan rekomendasi atau saran, sehingga tidak sulit untuk dipahami dan dilaksanakan.

c. Bagian akhir

Bagian akhir tesis/ disertasi memuat daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

1) Daftar Rujukan

Daftar rujukanadalah daftar buku yang dikutip (dirujuk) dalam badan tulisan (*body teks*) yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Daftar rujukantersebut memiliki komposisi minimal 5 berbahasa Arab atau Inggris, yang memuat *grand theory* variabel penelitian.

2) Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran memuat dokumen-dokumen yang isinya tidak dapat dilepaskan dari bahasan tesis/disertasi tetapi mengganggu jika dicantumkan di dalam tubuh karangan. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk tesis/disertasi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat ijin dan surat bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk

mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

3) Riwayat Hidup Peneliti

Riwayat hidup peneliti tesis/disertasi disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, alamat domisili (alamar rumah, e-mail, dan *hand phone*), riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh riwayat hidup dapat dilihat pada lampiran 15.

2. TESIS/ DISERTASI HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif diausun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Sistematika tesis/disertasi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

a. Bagian Awal
   1) Halaman Sampul
   2) Halaman Judul
   3) Halaman Persetujuan
   4) Halaman Pengesahan
   5) Pernyataan Keaslian Tulisan
   6) Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
   7) Kata Pengantar

8) Daftar Isi
9) Daftar Tabel
10) Daftar Gambar /Bagan (Jika ada)
11) Daftar Lampiran
12) Daftar Pedoman Transliterasi Arab – Latin

b. Bagian Inti
1) BAB I Pendahuluan
   a) Konteks Penelitian
   b) Fokus Penelitian
   c) Tujuan Penelitian
   d) Manfaat Penelitian
   e) Ruang ingkup dan Keterbatasan Penelitian
   f) Definisi Istilah
   g) Asumsi Penelitian (Jika ada)
   h) Sistematika Penulisan
2) BAB II Kajian Pustaka
   a) Penelitian Terdahulu
   b) Kajian Teori
   c) Kerangka Konseptual
3) BAB III Metode Penelitian
   a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
   b) Lokasi Penelitian
   c) Kehadiran Peneliti
   d) Subjek Penelitian
   e) Sumber Data
   f) Teknik Pengumpulan Data
   g) Analisis Data
   h) Keabsahan Data
   i) Tahapan-tahapan penelitian
4) BAB IV Paparan Data dan Analisis
   a) Paparan Data dan Analisis
   b) Temuan Penelitian
5) BAB V Pembahasan (Disesuaikan dengan fokus penelitian)
6) BAB VI Penutup

a) Kesimpulan
b) Saran

c. Bagian Akhir
1) Daftar Rujukan
2) Pernyataan Keaslian Tulisan
3) Lampiran-lampiran
4) Riwayat Hidup

Sistematika penulisan tesis/disertasi, sejak bagian awal, bagian inti, hingga bagian akhir tersebut, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagian awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal tesis/disertasi hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal tesis/disertasi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

b. Bagian Inti

Bagian inti tesis/disertasi terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan, dan penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

1) BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dalam pendahuluan ini diinformasikan a) konteks atau latar belakang penelitian, b) Fokus Penelitian , c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, f) definisi istilah, g) asumsi penelitian (jika ada), dan h) sistimatika penelitian. Penjelasan tentang sub-sub-bab tersebut bisa dilihat pada bagian inti proposal penelitian kualitatif di Bab II bagian A buku pedoman ini.

2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat dua sub-bagian; penelitian terdahulu dan kajian teori. Penjelasan lebih rinci bisa dilihat di bagian inti proposal penelitian kualitatif).

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang justifikasi pemilihan (A) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (B) lokasi penelitian, (C) kehadiran peneliti, (D) subjek penelitian, (E) teknik pengumpulan data, (F) analisis data, (G) keabsahan data, dan (H) tahapan-tahapan penelitian. Penjelasan untuk semua sub-bab tersebut bisa dilihat di bagian inti proposal penelitian kualitatif.

4) BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab IV memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, dapat pula disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian/Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap penting dapat dilihat pada Contoh 1 dan Contoh 2 berikut.

Contoh 1

Paparan Informasi dari Wawancara

Masyarakat di desa Pandansari Lor memiliki tradisi gotong-royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya "mingguan" dan "gugur gunung" yang dipimpin oleh pamong desa. Hal ini diceritakan oleh Pak Marso, seorang tokoh masyarakat setempat yang juga salah satu keturunan ketujuh dari "Bedah Krawang" di desa ini, sebagai berikut.

> "Mingguan yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan desa diwajibkan bagi pemilik tanah gogol tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau kuburan. Sedangkan gugur gunung berlaku untuk semua penduduk di desa ini. Mingguan dan gugur gunung telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak merdeka".

Berdasarkan keterangan Pak Marso ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Pandansari Lor kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

Contoh 2

Paparan Informasi dari Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di rumah Pak Ikhsan. Dari hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, diatas permadani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menempati ruang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang ibu yang duduk di tempat itu. Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

Dalam memaparkan data, peneliti tidak sekedar menyajikan data berjajar-jajar saja, tetapi perlu memberikan ulasan atau analisis seperti yang terdapat dalam contoh di atas.

5) BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory)*. Untuk tesis/ disertasi, tidak hanya kesimpulan temuan, tetapi juga perlu dilengkapi dengan implikasi temuan penelitian.

6) BAB VI: PENUTUP

Penutup memuat empat hal pokok, yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta rekomendasi atau saran. Penjelasan rinci bisa dilihat di bagian penutup tesis/disertasi hasil penelitian kuantitatif.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis/disertasi terdiri dari daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Semua itu dijelaskan sebagai berikut. Semua subbab ini telah dijelaskan pada bagian akhir hasil penelitian kuantitatif.

3. TESIS/DISERTASI HASIL KAJIAN KEPUSTAKAAN

Tesis/disertasi hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Tesis/disertasi jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

Sistematika tesis/disertasi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

b. Bagian Awal
    1. Halaman Sampul
    2. Halaman Judul
    3. Halaman Persetujuan
    4. Halaman Pengesahan
    5. Pernyataan Keaslian Tulisan
    6. Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
    7. Kata Pengantar
    8. Daftar Isi
    9. Daftar Tabel
    10. Daftar Gambar/Bagan (Jika ada)
    11. Daftar Lampiran
    12. Pedoman Transliterasi Arab – Latin

c. Bagian Inti

    Hal-hal yang termasuk dalam bagian inti adalah bab I hingga bab akhir, dengan subbab-subbab yang ada. Untuk memudahkan pemahaman, berikut dijelaskan satu per satu.

1) BAB I Pendahuluan
   a) Konteks Penelitian
   b) Fokus Kajian
   c) Tujuan Kajian
   d) Manfaat Kajian
   e) Metode Penelitian
   f) Definisi Istilah
   g) Sistematika Penulisan
2) BAB II Kajian Pustaka
   a) Penelitian Terdahulu
   b) Kajian Teori
   c) Kerangka Konseptual
3) BAB III Penyajian Data Dan Analisis. Judul bab ini disesuaikan dengan materi (fokus KAJIAN) yang dibahas.
   a) ....
   b) ....
   c) .... (Mengikuti alur fokus kajian, dan diakhiri dengan Temuan Penelitian)
4) BAB IV Pembahasan Temuan (Judul Bab ini bisa mengikuti Hasil Temuan penelitian yang dilakukan.
5) BAB V Bab Penutup yang berisi kesimpulan dansaran/rekomendasi.

d. Bagian Akhir
   1) Daftar Rujukan
   2) Pernyataan Keaslian Tulisan
   3) Lampiran-lampiran
   4) Riwayat Hidup.

Agar seluruh bagian tesis/disertasi, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dapat dipahami dengan mudah, maka berikut ini dipaparkan penjelasannya.

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal tesis/disertasi hasil kajian pustaka sama dengan isi bagian awal tesis/disertasi hasil penelitian

kualitatif dan kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

b. Bagian Inti

Jumlah bab dalam bagian inti dari tesis/disertasi hasil kajian pustaka bisa bervariasi, tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas. Umumnya, tesis/disertasi hasil kajian pustaka terdiri dari lima bab. Judul bab beserta isinya diuraikan pada sebagai berikut.

1) BAB I: PENDAHULUAN

Paling tidak ada tujuh hal yang perlu dikemukakan secara singkat dan jelas pada bab Pendahuluan ini, yaitu (a) konteks penelitian, (b) Fokus Kajian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) metode penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan.

a) Konteks Kajian

Konteks kajian penelitian mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang telah diteliti untuk menunjukkan urgensii penelitian. Masalah-masalah tersebut dapat bersumber dari bahan bacaan, seperti buku, koran, majalah, jurnal dan dokumen-dokumen lain. Selanjutnya perlu dipastikan keaslian penelitian dengan menunjukkan adanya *research gap*, yakni bukti bahwa masalah yang diteliti tersebut belum pernah atau masih jarang dibahas oleh penelitian yang sudah ada. Bisa juga sudah diteliti orang lain, tetapi dibahas dengan perspektif yang beda, atau ada aspek tertentu yang masih belum tersentuh oleh penelitian yang sudah ada. Di bagian konteks penelitian ini, hal tersebut cukup disampaikan secara ringkas dengan bukti-bukti referensi yang mendukung[5].

Selanjutnya perlu dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian yang berpijak dari uraian tentang urgensi masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Di konteks kajian penelitian ini juga harus diinformasikan kontribusi penelitian terhadap bangunan pengetahuan yang sudah berkembang mengenai topik yang diteliti, sehingga nampak jelas pentingnya dilakukan penelitian, bukan sekedar menuliskan ulang apa yang sudah dikaji orang lain. Satu hal

[5] Secara rinci *research gap* dibahas di sub penelitian terdahulu dan kajian teori yang memastikan bahwa penelitian dan teori yang sudah ada (*the existing research or theories*) belum banyak atau belum pernah mengkaji secara mendalam isu atau topik yang hendak diteliti.

yang juga harus diinformasikan adalah bahwa penelitian ini bersifat kajian kepustakaan, bukan penelitian lapangan.

b) Fokus Kajian

Fokus Kajian atau Rumusan masalah penelitian menegaskan kembali secara ringkas masalah penelitian yang yang sudah dipaparkan secara komprehensif di konteks penelitian.

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian konteks penelitian yang menunjukkan bahwa masalah yang ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan tentu yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab melalui telaah pustaka, yang memuat variabel/ hubungan antar variabel yang dikaji. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa, dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang dibahas. Pertanyaan penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran spesifik tentang arah penelitian, yang mengacu kepada dan konsisten dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengungkapan tujuan penelitian harus jelas, akurat, dan tidak berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi, agar tidak timbul pertanyaan lebih lanjut tentang maksud atau makna ungkapan tersebut

d) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu,

pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

e) Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu', yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

f) Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjelasan istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah-pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah merujuk pada realitas yang diteliti atau yang terjadi di lapangan penelitian, bukan berdasarkan pendapat para pakar yang tertulis dalam referensi.

g) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian kepustakaan secara subtansial tidak berbeda dengan sistematika penulisan tesis/disertasi hasil penelitian kualitatif. Yang penting adalah bahwa sistematika menggambarkan bagaimana seorang peneliti menulis secara sistematis terhadap laporan hasil penelitian kepustakannya.

2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Penjelasan rinci mengenai apa yang harus ditulis di bab kajian pustaka ini bisa dilihat di bagian inti format proposal tesis/disertasi untuk penelitian kepustakaan, khususnya item ke 8 mengenai kajian pustaka di Bab II Bagian A buku panduan ini.

3) **BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bunyi judul bab III dalam penelitian kepustakaan disesuaikan dengan temuan penelitian. Judul dalam Bab III ini menyesuaikan tema fokus kajian. Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan di-identifikasi konsep-konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya.

Pada hakikatnya peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada.Berdasarkan uraian ini disusun bab-bab yang diperlukan. Masing-masing bab diberi judul yang sesuai.Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab II dan bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Seyogyanya tercermin di sini penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan buah pikiran penulis harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditang-kap maknanya.

4) **BAB IV: PEMBAHASAN TEMUAN**

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari data. Bunyi judul bab IV dalam penelitian kepustakaan disesuaikan dengan temuan penelitian. Judul bab-bab mengikuti temuan penelitian yang ada.

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab III mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterba-tasan temuan-temuan penelitian.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Hal ini tidak berarti mengulang uraian yang telah ada di dalam Bab II.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu

memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

5) BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran. Kesimpulan mengacu ke pertanyaan penelitian dan terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Keterbatasan adalah hal-hal yang di luar kontrol peneliti serta hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian, yang berpotensi menyebabkan perbedaan hasil penelitian jika disbanding tanpa keterbatasan tersebut. Dengan demikian, keterbatasan tidak sekedar mendeskripsikan kendala-kendala penelitian. Peneliti harus memberikan pengakuan akan adanya keterbatasan penelitian yang mungkin berkontribusi terhadap hasil atau temuan penelitian.

Selain kesimpulan dan keterbatasan, peneliti perlu menginformasikan implikasi dari temuan penelitiannya, misalnya kontribusi penelitiannya terhadap wacana perkembangan ilmu pengetahuan atau teori-teori yang sudah ada.

Rekomendari atau saran dibuat berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang dihadapi peneliti saat proses penelitian. Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

c. Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup. Hal ini sudah dijelaskan pada penulisan tesis/ disertasi hasil penelitian kuantitatif.

4. TESIS/ DISERTASI HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Tesis/disertasi berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ditulis menggunakan format dan sistematika yang berbeda dengan tesis dan disertasi berdasarkan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian dan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan, sedangkan Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap permasalahan.

Tesis/ disertasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat kajian analitis tentang hasil penelitian dan pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam dalam lima bab sebagaimana disajikan pada format bagian I. Bagian kedua memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam bagian II. Bagian I dan bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Sistematika Bagian l

a. Bagian awal

1) Halaman Sampul
2) Halaman Judul
3) Lembar persetujuan
4) Lembar pengesahan
5) Pernyataan Keaslian Tulisan
6) Abstrak (dilengkapi versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
7) Kata pengantar
8) Daftar Isi
9) Daftar Tabel
10) Daftar Gambar/Bagan (jika ada)
11) Daftar Lampiran
12) Pedoman Transliterasi Arab-Latin

b. Bagian Inti

Bagian inti berisi seluruh bab dan subbab yang ada dalam tesis/disertasi. Adapun bab dan subbab yang ada dalam tesis/disertasi hasil penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

1) BAB I Pendahuluan
   a) Latar belakang penelitian
   b) Rumusan Masalah Pengembangan
   c) Tujuan Penelitian Pengembangan
   d) Spesifikasi Produk yang Diharapkan
   e) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan
   f) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
   g) Definisi Istilah atau Definisi Operasional
2) BAB II Kajian Pustaka
   a) Penelitian Terdahulu
   b) Kajian Teori
3) BAB III Metode Penelitian Dan Pengembangan
   a) Model Penelitian dan Pengembangan
   b) Prosedur penelitian dan Pengembangan
   c) Uji coba Produk
      (1) Desain Uji Coba
      (2) Subjek Uji Coba
      (3) Jenis Data
      (4) Instrumen Pengumpul Data
      (5) Teknik Analisis Data
4) BAB IV Hasil Penelitian Dan Pengembangan
   a) Penyajian Data Uji Coba
   b) Analisis Data
   c) Revisi Produk
5) BAB V Kajian Dan Saran
   1) Kajian Produk yang Telah Direvisi
   2) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

c. Bagian Akhir

d. Daftar Rujukan
e. Lampiran-Lampiran
f. Riwayat Hidup

Untuk tesis/disertasi yang menggunakan Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab format berbahasa sebagai berikut:

أ. **القسم الأول**

1. صفحة الغلاف صفحة
2. الموافقة صفحة
3. القرار إقرار أصالة
4. البحث المخلص
5. التمهيد
6. الفهرس
7. قائمة الجداول
8. قائمة الرسوم البيانية قائمة
9. الملاحق
10. .....
11.

ب. القسم الأساسي

1. الباب الأول: مقدمة
   - أ. خلفية البحث
   - ب. أهداف البحث والتطوير
   - ج. خصائص المنتاج
   - د. أهمية البحث والتطوير
   - ه. فرضيات حدود البحث والتطوير و. التعريف الاجرائي
2. الباب الثاني: الدراسة النظرية
   - أ. الدراسات السابقة
   - ب. الدراسة النظرية
   - ج. الإطار الفكري د. فروض البحث
3. الباب الثالث: إجرآت البحث
   - أ. خطوات البحث
   - ب. منهج البحث الأول
     1) مجتمع البحث وعينته 2) طريقة جمع البيانات 3) أدوات البحث

4) تحليل البيانات

5) تخطيط تصميم المنتج 6) تصحيح تصميم المنتج

ج. منهج البحث الثاني

1) أسلوب التجربة لاختبار المنتج 2) مجتمع البحث وعينته

3) طريقة جمع البيانات 4) أدوات البحث

5) تحليل البيانات

4. الباب الرابع: نتائج البحث والتطوير

أ. تصميم المنتج الأول / الرسوم وبيانها

ب. نتائج الاختبار الأول

ج. تصحيح المنتج/ الرسوم وبيانها بعد التصحيح د. نتائج الاختبار الثاني/ الرسوم وبيانها

ه. تصحيح المنتج/ الرسوم وبيانها بعد التصحيح... إن كانت محتاجة و. تكملة المنتج/ الرسوم الأخيرة وبيانها

ز. البحث في المنتج

5. الباب الخامس: الخلاصة والاقتراحة

أ. الخلاصة

ب. الاقتراحة

ج. القسم الأخير

1. قائمة المصادر والمراجع 2. الملاحق

3. سيرة ذاتية الباحث

Sistematika Bagian II

Format bagian II tidak dapat disajikan secara seragam, tergantung pada produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir inilah yang secara langsung menetukan format Bagian II dari tesis dan disertasi hasil penelitian dan pengembangan. Mahasiswa dipersilakan mengembangkan sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang digarap.

Sistematika penulisan tesis/disertasi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal tesis dan disertasi hasil penelitian dan pengembangan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi urainnya juga sama.

b. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian dan pengembangan, hasil penelitian dan pengembangan, dan penutup. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan tesis/disertasi tidak perlu disertakan sebagai bagian inti tesis/disertasi, tetapi cukup dibawa ke forum ujian tesis dan disertasi.

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini memuat Latar belakang penelitian, Rumusan Masalah Pengembangan, Tujuan Penelitian dan Pengembangan, Spesifikasi Produk yang Diharapkan, Pentingnya Penelitian dan Pengembangan, Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan, Definisi istilah dan Definisi Operasional. Penjelasan mengenai semua sub-bab dalam pendahuluan bisa dilihat di bagian inti proposal penelitian dan pengembangan di buku pedoman ini.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian terhadap penelitian terdahulu memastikan bahwa penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti berbeda atau memiliki unsur kebaruan dibanding dengan penelitian yang sudah ada. Kajian teori mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Penjelasan lebih rinci mengenai Kajian Pustaka sudah diuraikan di bagian inti proposal penelitian dan pengembangan di buku pedoman ini.

3. BAB III Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan pengembangan hendaknya memuat butir-butir: model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan metode penelitian dan pengembangan sudah diuraikan di bagian inti pada proposal penelitian dan pengembangan di buku panduan ini.

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pengembangan

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

a) Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

b) Analisis Data

Bagian ini menggunakan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

c) Revisi Produk

Kesimpulan ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dana atau

menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

5. Bab V Kajian dan Saran

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

a) Kajian Produk yang Telah direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

b) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasiproduk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

c. **Bagian Akhir**

Isi bagian akhir tesis dan disertasi hasil penelitian dan pengembangan sama dengan isi bagian akhir tesis dan disertasi hasil penelitian lainnya.

5. TESIS/ DISERTASI HASIL PENELITIAN TINDAKAN

c. Bagian Awal

1. Halaman Sampul
2. Halaman Judul
3. Halaman Persetujuan
4. Halaman Pengesahan
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Abstrak (dilengkapi dengan versi bahasa Inggris dan bahasa Arab)
7. Kata Pengantar
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar/Bagan (Jika ada)
11. Daftar Lampiran
12. Pedoman Transliterasi Arab – Latin

d. Bagian Inti

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Pertanyaan Penelitian
E. Manfaat Penelitian Tindakan
F. Definisi Istilah
G. Sistematika Penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu
B. Kajian Teori
C. Kerangka Konseptual
D. Hipotesis Penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
B. Desain dan Prosedur Penelitian
C. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

F. Keabsahan Data

G. Kriteria Keberhasilan

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 1
2. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 2
3. Paparan Data Hasil Penelitian Siklus 3 (jika ada)

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian 1
2. Analisis Data Hasil Penelitian 2
3. Analisis Data Hasil Penelitian 3 (jika ada)

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 1

B. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 2

C. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 3 (jika ada)

BAB VI: PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran Tindak Lanjut

e. Bagian Akhir

A. DAFTAR PUSTAKA

B. PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

C. LAMPIRAN-LAMPIRAN

D. RIWAYAT HIDUP

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang Proposal dan Tesis/ Disertasi Penelitian Tindakan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung di dalamnya.

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal tesis dan disertasi hasil penelitian tindakan sama dengan isi bagian awal penelitian lainnya. Susunan unsur-unsur dan isi urainnya juga sama

b. Bagian inti

Bagian inti tesis/disertasi terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian,

pembahasan, dan penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut

Bab I: Pendahuluan, mendeskripsikan tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah/definisi operasional, kriteria keberhasilan, dan sistematika penulisan. Uraian penjelasan untuk masing-masing bagian tersebut sama dengan uraian yang ada di proposal, hanya berbeda dalam narasi waktu.

Bab II: Kajian Pustaka, mendeskripsikan tentang: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian tindakan. Uraian penjelasan untuk masing-masing bagian tersebut sama dengan uraian yang ada di proposal, hanya berbeda dalam narasi waktu.

Bab III: Metode Penelitian, mendeskripsikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian; desain prosesur penelitian; subjek, lokasi, dan waktu penelitian; teknik pengumpulan data; teknik analisis data, keabsahan data. Uraian penjelasan untuk masing-masing bagian tersebut sama dengan uraian yang ada di proposal, hanya berbeda dalam narasi waktu.

Bab IV: Hasil Penelitian, mendeskripsikan tentang: paparan data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian. Masing-masing bisa terdiri dari dua siklus atau ebih tergantung jumlah siklus penelitian yang telah dilakukan.

Bab V: Pembahasan, mendeskripsikan tentang pembahasan hasil penelitian siklus 1, pembahasan hasil penelitian siklus 2, dan pembahasan hasil penelitian siklus 3 (jika ada).

Bab VI: Penutup, mendeskripsikan tentang: simpulan dan saran tindak lanjut.

c. Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan

Sumber-sumber yang dijadikan sebagai rujukan hendaknya dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan penelusuran terhadap pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya. Daftar rujukan berisi daftar buku yang dikutip (dirujuk) dalam badan tulisan (*body teks*) yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Daftar rujukan

tersebut harus menggunakan buku berbahasa Arab atau Inggris, yang memuat *grand theory* tentang masalah dan solusi tindakan, minimal 5 (untuk tesis) dan 10 (untuk disertasi).

2) Lampiran-lampiran

Bagian ini memuat dokumen-dokumen yang isinya tidak dapat dipisahkan dari bahasan tesis/disertasi tetapi mengganggu jika dicantumkan di dalam tubuh laporan hasil penelitian. Lampiran-lampiran tersebut berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk tesis/disertasi. Misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat ijin dan surat bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

3) Riwayat Hidup

Riwayat hidup peneliti tesis/disertasi disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, alamat domisili (alamar rumah, e-mail, dan *hand phone*), riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh riwayat hidup dapat dilihat pada lampiran 15.

BAB III
ARTIKEL DAN MAKALAH

Bagian ini memuat pedoman yang berkaitan dengan format dan isi artikel hasil penelitian dan non penelitian, serta makalah.

A. ARTIKEL HASIL PENELITIAN

1. Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan. Ciri pokok pertama yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja.

Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pem-bahasan hasil/temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya, masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok kedua yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan subbagian.

Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian kajian pustaka) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang.

Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang penelitian penelitian ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur

penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan, dan saran.

Bagian pokok ketiga adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya untuk menjaring masukan masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademik) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi.

Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil-hasil/temuan penelitiannya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini berlaku karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran. Alternatif ketiga, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal, merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Alternatif ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai penelitiannya sendiri. Bagi penelitian swadaya, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien.

1. Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini. Sebuah artikel hasil penelitian berisi hal-hal berikut: (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) metode penelitian, (6) hasil, (7) pembahasan, (8) kesimpulan dan saran, dan (9) daftar rujukan.

2. Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-15 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

3. Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar apapun (gelar akademik atau gelar adat). Nama lembaga tempat bekerja peneliti ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika lebih dari dua peneliti, hanya nama peneliti utama saja yang dicantumkan di bawah judul; nama peneliti lain ditulis dalam catatan kaki.

4. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

5. Pendahuluan

Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan: (1) latar belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti.

Aspek yang dibahas dapat mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke pertanyaan penelitian penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya kerumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

6. Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, maka sub bagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan periancian mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta asas-asas menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian

7. Hasil

Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk pembandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.

Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian bisa dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan

8. Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian atau

menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur 5 tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya ditemukan adanya korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak, termasuk sekolah sebagai tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Pembandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru:

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi Beserta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

9. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dan uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal. Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan.

Bagian saran bisa berdiri sendiri, Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

10. Daftar Rujukan

Daftar rujukanharus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam artikel ilmiah. Adapun komposisi Daftar rujukanini minimal terdiri 5 bahasa Arab/Inggris. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukanharus sudah disebutkan dalam artikel. Demikian pula semua rujukan yang disebutkan didalamya harus disajikan dalam daftar rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukandapat dilihat pads Bagian IV, Teknik Penulisan.

Ketentuan untuk penulisan artikel non-penelitian pada dasarya berlaku juga untuk penulisan makalah pendek (yaitu makalah yang panjangnya tidak lebih dari 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan kata-kata kunci tidak harus ada.Daftar rujukantersebut memiliki komposisi minimal 5 berbahasa Arab atau Inggris.

B. ARTIKEL NON PENELITIAN

Istilah artikel non-penelitian mengacu kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori artikel non-penelitian antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep, atau prinsip; mengembangkan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan masih banyak jenis yang lain. Karena beragamnya jenis artikel ini, maka cara penyajiannya di dalam jurnal sangat bervariasi.

Ketentuan untuk penulisan artikel non-penelitian pada dasamya berlaku juga untuk penulisan makalah pendek (yaitu makalah yang panjangnya tidak lebih dan 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan kata kunci tidak harus ada.

1. Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini.Sebuah artikel non-penelitian berisi hal-hal yang sangat esensial; karena itu biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel non-penelitian dan sistematikanya adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) bagian inti (pembahasan), (6) penutup, dan (7) daftar rujukan.

2. Judul

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang dipakai dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca. Judul artikel sebaiknya terdiri atas 5-15 kata.

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Nama lembaga tempat bekerja penulis ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika lebih dari dua penulis, hanya nama penulis utama saja yang dicantumkan di bawah judul, nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki.

3. Abstrak dan Kata Kunci

Untuk artikel non-penelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada bab pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan-dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan beserta abstraknya dengan mudah.

4. Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam artikel hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel non-penelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka "tergiring" untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan diberi judul.

5. Bagian Inti (Pembahasan)

Judul, judul bagian, dan isi bagian Inti sebuah artikel non-penelitian sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya. Uraian yang lebih rinci mengenai cara pengorganisasian isi dibahas pada paparan berikutnya.

6. Kesimpulan dan Saran

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dan sebuah artikel non-penelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau yang sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan pada bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel non-penelitian membutuhkan kesimpulan.Ada beberapa artikel non-penelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya saran ditempatkan dalam bagian tersendiri.

7. Daftar Rujukan

Bahan rujukanyang dimasukkan dalam daftar rujukanharus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar rujukanharus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Tatacara penulisan Daftar rujukandibahas pada Bagian IV, Teknik Penulisan. Adapun Daftar rujukantersebut memiliki komposisi minimal 5 berbahasa Arab/Inggris (lihat lampiran 13).

C. MAKALAH

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri atau karakter seperti berikut.

Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan jenis makalah yang paling banyak digunakan.

Dari segi jumlah halaman, dapat dibedakan makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang adalah makalah yang jumlah halamannya lebih dari 20 halaman. Bagian ini menyajikan ketentuan tentang penulisan makalah panjang, sedangkan ketentuan tentang penulisan makalah pendek pada dasarnya sama dengan ketentuan penulisan artikel non-penelitian, kecuali abstrak dan kata kunci yang tidak harus ada.

Secara garis besar makalah panjang terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Bagian Awal
    1) Halaman Sampul
    2) Daftar Isi
    3) Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

b. Bagian Inti
    1) Pendahuluan
    2) Latar Belakang
    3) Masalah atau Topik Bahasan Tujuan Penulisan Makalah
    4) Teks Utama
    5) Kesimpulan

c. Bagian Akhir
    1) Daftar rujukan
    2) Lampiran (jika ada)

Selanjutnya, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir makalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagian Awal

1. Halaman Sampul

   Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, untuk memenuhi tugas suatu mata kuliah yang dibina oleh dosen X. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas, dan jurusan), nama kota, serta bulan dan tahun. Contoh sampul makalah dapat dlihat pada lampiran 16.

2. Daftar Isi

   Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 20 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: judul bagian makalah ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan judul bagian dan judul subbagian dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antar bagian 1,5 spasi.

3. Daftar Tabel dan Gambar

   Penulisan daftar tabel dan gambar jugs dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara seperti berikut. Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika tabel dan gambar lebih dari satu buah, sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah; tetapi jika dalam makalah hanya terdapat sebuah tabel atau

gambar, sebaiknya daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

b. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan penutup. Ada tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Penulisan dengan menggunakan angka (Romawi dan atau Arab).
2) Penulisan dengan menggunakan angka yang dikombinasikan dengan abjad.
3) Penulisan tanpa menggunakan angka ataupun abjad.

Penjelasan tentang ketiga cara penulisan makalah dapat ditemukan pada Bagian IV (Teknik Penulisan) pedoman ini.

1) Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

Pertama. Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai judul subbagian seperti berikut.

2) Pendahuluan
   a) Latar Belakang
   b) Masalah atau Topik Bahasan
   c) Tujuan Penulisan Makalah

Kedua. Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai sub bagian, sehingga tidak dijumpai adanya sub-subbagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

3) Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoretis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu. dibahas.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi dimulai dengan suatu pertanyaan teori yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah;dimulai dengan sebuah kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

4) Masalah atau Topik Bahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pads persoalan yang memerlukan pernecahan, tetapi jugs mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, clan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis beserta isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan draft makalah serta revisi draft makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga pedu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan clan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

a) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya,baik dari segi praktis ataupun dari segi teoretis,dan layak untuk dibahas.
b) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya kurang serius.
c) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.
d) Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembatasan topik) agar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas.
e) Pembatasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara seperti berikut. Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci. Daftarlah rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah. Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih dapat dirinci lagi. Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah; sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.
f) Dalam membuat judul makalah beberapa hal berikut pedu dipertimbangkan. Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah. Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan tanda

titik. Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. sebaiknya, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.

g) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.

5) Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah.

Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh: *Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang Acapkali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan*.

6) Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas,

dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti: dan sebagainya, dan lain-lain, yang sebesar-besarnya.

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut.

Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/ umum, atau sebaliknya. Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan. Gunakan teknik diagram dan klasifikasi. Gunakan teknik pemberian contoh. Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, clan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

7) Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran Jika memang dipandang perlu. Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.

Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah. Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran (jika ada).

1) Daftar Rujukan

Penjelasan tentang penulisan daftar rujukan dapat diperiksa pada Bagian IV (Teknik Penulisan) dalam pedoman ini. Daftar rujukan tersebut memiliki komposisi minimal 5 berbahasa arab/inggris.

2) Lampiran (jika ada)

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka ataupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

BAB IV
TEKNIK PENULISAN

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis Daftar rujukan, tabel dan gambar, bahasa dan ejaan, serta pencetakan dan penjilidan. Di samping itu, pada bagian akhir juga diberikan petunjuk praktis teknik penulisan yang meliputi hal-hal yang perlu diperhatikan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

A. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang dibahas dalam bagian ini khusus untuk penulisan tesis/disertasi, dan laporan penelitian; sedangkan sistematika penulisan artikel dan makalah mengikuti pedoman yang berbeda. Makalah panjang yang panjangnya lebih dari 20 halaman dapat mengikuti sistematika laporan penelitian. Perbedaan pokok antara kedua jenis karya ilmiah ini terletak pada susunan bagian-bagiannya. Teks tesis/disertasi dan laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab. Bab dan subbab tersebut diberi judul dengan format sesuai dengan peringkatnya. Sedangkan teks artikel dan makalah pendek terdiri atas bagian dan subbagian (tidak ada babnya), dan masing-masing bagian dan subbagian diberi judul sesuai dengan format sesuai dengan peringkatnya. Bagian pendahuluan dari artikel atau makalah boleh diberi atau tidak diberi judul.

1. Sistematika Penulisan Tesis/Disertasi, Makalah Panjang, Dan Laporan Penelitian

   Penulisan judul bab yang berperingkat 1 ditempatkan ditengah dengan memakai huruf besar (kapital) semua dan bold. Peringkat-peringkat selanjutnya dinyatakan dengan huruf dan angka sebagai berikut.

   a. Peringkat 2 ditunjukkan dengan urutan huruf besar (A, B, C, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil (capitalize each word), kecuali kata sambung, dan bold.

b. Peringkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil (capitalize each word), kecuali kata sambung, dan bold.
c. Peringkat 4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, dst.) memakai titik dan ditulis dengan huruf besar kecil (capitalize each word), kecuali kata sambung, dan bold.
d. Peringkat 5 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dst.) memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil (capitalize each word), kecuali kata sambung, dan bold.Butir uraian atau contoh dibedakan atas butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dan butir nonhierarkis (seperti contoh-contoh yang memiliki kedudukan setara). Butir hierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a); sedangkan butir nonhierarkis dinyatakan dengan builit seperti ● dan ■. Contoh penggunaannya lihat penjelasan pada Alternatif Pertama.
e. Baris pertama pada setiap paragraf baru dimulai 1,2 cm dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri.

Contoh: Alternatif Pertama

BAB III
METODE PENELITIAN

Judul bab ini berperingkat 1 dan ditulis sama. dengan yang berlaku pada Alternatif Pertama. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

A. Instrumen Penelitian

Judul subbab ini berperingkat 2 yang ditandai dengan urutan huruf besar memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri kemudian baris berikutnya diketik mulai dari garis tepi.

1. Alasan Pemilihan Tes

Judul subbab ini berperingkat 3 yang ditandai dengan urutan angka memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai. 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

a. Isi Tes

Judul subbab ini berperingkat 4 yang ditandai dengan urutan huruf kecil memakai titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan ditulis dari garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi. Contoh penyajian butir hierarkis dan non-hierarkis dapat dilihat pada Alternatif Pertama.

1) Tingkat Kesulitan Butir Tes

Judul subbab ini berperingkat 5 yang ditandai dengan urutan angka memakai kurung tutup tanpa titik. Judul subbab ini ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dari ditulis darl garis tepi. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri kemudian bab selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

2. Sistematika Penulisan Artikel Dan Makalah Pendek

Penulisan bagian artikel dan judulnya yang akan dikirimkan untuk dimuat di jurnal ilmiah dan makalah pendek (< 20 halaman) mengikuti tatacara penulisan yang sama dengan Alternatif Pertama dengan catatan jumlah peringkatnya dibatasi paling banyak sampai dengan peringkat ke-4 saja, sebagai berikut.

b. Peringkat 1 ditulis dengan huruf kapital semua, bold, dan diletakkan di tengah (judul artikel).
c. Peringkat 2 ditulis dengan huruf kapital semua, bold, dan diletakkan di tepi kiri.
d. Peringkat 3 ditulis dengan huruf besar kecil, bold, dan diletakkan di tepi kiri.
e. Peringkat 4 ditulis dengan huruf besar kecil dengan cetak miring, bold, dan diletakkan di tepi kiri.

Contoh: Alternatif Kedua

TAKSONOMI PENGAJARAN

Judul artikel (berperingkat 1) ditulis dengan huruf besar semua, bold, dan diletakkan di tengah. Jarak antara judul artikel dengan teks di bawahnya adalah 4 spasi.

2. METODE PENGAJARAN

Judul bagian ini termasuk peringkat 2, ditulis dengan huruf besar semua, bold, dan ditempatkan rata tepi kiri. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

a. Strategi Penyampaian Pengajaran

Judul subbagian ini termasuk peringkat 3, ditulis dengan huruf besar-kecil, bold, dan ditempatkan rata tepi kiri. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

b. Media Pengajaran

Judul subbagian ini berperingkat 4, ditulis dengan huruf besar-kecil, bold, rata tepi kiri, dan dicetak miring. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

B. CARA MERUJUK DAN MENULIS DAFTAR RUJUKAN

1. Cara Merujuk dengan Model Innote

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir, tahun dan halaman di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan dkk. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahnya.

Cara merujuk dengan model innote ini terdiri dari 2 (dua) cara, yaitu cara merujuk langsung dan tidak langsung. Cara merujuk langsung ada yang kurang dari 40 kata, dan ada yang 40 kata atau lebih. Berikut penjelasannya.

a. Cara Merujuk Kutipan Langsung
   1) Kutipan Kurang dari 40 Kata

      Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, yaitu dua spasi dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun

dan nomor halaman di dalam kurung. Nomor halaman dipiosahkan dengan tanda titik dua dari tahun penerbit, tanpa jarak satu ketukan. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu. Contoh: Saidurrahman (2019:38) menyimpulkan "tentu menjadi ironis jika paham-paham radikal tumbuh di PTKIN". Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman. Contoh: Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "tentu menjadi ironis jika paham-paham radikal tumbuh di PTKIN" (Saidurrahman, 2019:38).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal (`…`). Contoh: Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah 'yang menjadi masalah pokok dalam suatu sistem ekonomi menurut teori ekonomi konvensional adalah kelangkaan (scarcity) dan keinginan manusia yang tidak terbatas' (Rozalinda, 2016:33).

2) Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang.mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis. Contoh:

Smith (1990: 276) menarik kesimpulan sebagai berikut.

The 'placebo effect', which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the behaviors were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

3) Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh: "walaupun dalam pelaksanaannya dan pengelolaan wakaf tunai belum maksimal ... paling tidak upaya untuk pemberdayaan wakaf tunai sudah mulai dilakukan." (Rozalinda, 2016:239).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik. Contoh: "khusus berkaitan dengan kegiatan

pasar …. pengawasan dilakukan atas berbagai hal …. Seperti pengecekan atas ukuran, takaran dan timbangan, kualitas barang, menjaga jual beli yang jujur dan menjaga agar harga selalu stabi." (Rozalinda, 2016:239).

b. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks. Contoh: Rozalinda (2016:239) sekalipun wakaf tunai belum maksimal tapi produk ekonomi islam ini perlu diaplikasikan.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Contoh:

Sekalipun wakaf tunai belum maksimal tapi produk ekonomi islam ini perlu diaplikasikan (Rozalinda, 2016:239).

2. Penulisan Catatan Kaki (Foot Note) dan Kutipan

Catatan kaki (foot note) adalah salah satu dari tiga teknik penulisan yang dapat dipakai untuk menandai identitas sumber data. Di samping catatan kaki, terdapat dua teknik lain, yaitu catatan akhir (end note) dan catatan tengah (in note) yang sudah dibahas didepan.

Pada prinsipnya catatan kaki dan catatan akhir tidak berbeda, kecuali hanya pada letaknya. Catatan kaki terletak di bagian bawah pada setiap halaman, sedangkan catatan akhir terletak pada bagian belakang.

a. Identitas Buku dan Penulis

Untuk menuliskan identitas sebuah buku, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Nama penulis harus ditulis apa adanya, tanpa dibalik, dan tanpa gelar (kesarjanaan atau adat) kemudian diikuti koma, judul buku ditulis miring atau digaris-bawahi, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

Contoh:

[1] Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), 45.

[2] Oemar Seno Adji, *Peradilan Bebas Negara Hukum* (Jakarta: Erlangga, 1985), 60.

Kekeliruan yang sering terjadi adalah susunan nama penulis dibalik (nama akhir kemudian nama awal), antara kata terakhir judul buku dan kurung buka diselingi dengan koma dan nomor halaman didahului dengan kata "hal". Memang antara kata akhir dalam judul buku dan kurung buka kadang-kadang diselingi dengan koma, jika sumber tersebut memiliki volume (vol). Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah contoh penulisan yang salah, karena membalik nama penulis, mencantumkan koma dan kata "hal", seperti dalam penjelasan di atas.

[1] Nakamura, Mitsuo, *The Crescent Arises Over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hal. 45.

[2] Adji, Oemar Seno, *Peradilan Bebas Negara Hukum*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal. 60.

Jika terdapat kutipan lagi dari buku tersebut (*The Crescent Arises Over the Banyan Tree* atau Peradilan Bebas Negara Hukum) dan diselingi dengan kutipan dari sumber lain, maka yang disebutkan adalah nama akhir penulis (last name), koma, beberapa kata dari judul buku, koma, nomor halaman buku dan titik.

[1] Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), 45.

[2] Oemar Seno Adji, *Peradilan Bebas Negara Hukum* (Jakarta: Erlangga, 1985), 60.

[3] Montgomery Watt, *Islamic Theology and Philosophy* (Edinburgh: Edinburgh University Perss, 1963), 67.

[4] Nakamura, *The Crescent Arises*, 46.

[5] Adji, *Peradilan*, 60.

Namun jika kutipan kedua tersebut langsung mengikuti kutipan pertama, karena tidak diselingi dengan kutipan dari sumber lain, maka dalam kutipan kedua ditulis nama lengkap penulis, diikuti koma, lalu judul

buku diketik miring (italic), kemudian diikuti titik titik 4x (empat kali), lalu koma dan nomor halaman buku dan titik. Contoh:

[1] Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), 45

[2] Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises*..., 45.

[3] Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises*..., 32.

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, maka nama penulis tersebut diganti dengan kata idem.Titik koma ditulis untuk memisahkan antara kata idem dengan kata atau angka yang menjadi bagian dari identitas sumber sebelumnya.

[1] Howard M. Federspiel, *The Persatuan Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia* (Ithaca, New York: Cornell University Modern Indonesia Project, 19700, 109; Idem, *Popular Indonesia Literature of the Qur'an* (Ithaca, New York: Cornell University Modern Indonesia Project, 1994), 142.

[2] M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990) 455; Idem, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

b. Pengutipan Artikel

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah: menyebutkan nama penulis persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), tanda kutip tutup, koma, nama jurnal yang ditulis miring atau digarisbawahi, koma, nomor jurnal (volume/edisi kalau ada), kurung buka, bulan (kalau ada), koma, dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Perlu disebutkan bahwa jurnal ditulis dengan angka Arab (Arabic Number) dan bukan Angka Romawi (Roman Number).

[1] George Makdisi, "The Hanbali School and Sufism", *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

[2] Wael B. Hallaq, "A Tenth-Eleventh Century Treatise on Juridical Dialectic", *Muslim World*, 77 (1987), 197-228.

Jika artikel yang dikutip dimuat dalam buku, maka ketentuannya adalah: menyebutkan nama penulis artikel persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau

bergaris), tanda kutip tutup, koma, dalam, judul buku yang ditulis miring atau digarisbawahi, koma, ed. (singkatan editor), nama editor, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

[1] Abdus Subhan, "Social and Religious Reform Movements in the 19th Century Among the Muslim", dalam *Social and Religious Movements*, ed. S.P. Sen (Calcutta: Institute of Historical Studies, 1979), 485.

Kutipan lain yang dinukil dari artikel yang sama, baik yang langsung mengikuti kutipan pertama atau diselingi dengan kutipan dari sumber lain, ketentuannya persis sama dengan ketentuan kutipan dari buku, seperti telah diberikan di atas. Demikian juga jika penulis artikel memiliki dua karya tulis artikel atau lebih dan disebutkan untuk yang pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, maka penulis tersebut diganti kata idem.

c. Pengutipan Terjemahan

Untuk sumber yang diterjemahkan dari bahasa asing, judul sumber yang ditulis adalah judul terjemahannya. Judul aslinya dalam bahasa asing tidak boleh disebutkan. Cara penulisan identitas sumber persis sama dengan ketentuan yang sudah diberikan, hanya ada tambahan terjemah, untuk tanda penerjemah.

[1] C. Snouck Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), 45.

d. Penulisan Gelar dan Nama

Segala macam gelar (akademik dan sosial) yang dicantumkan di depan atau di belakang nama seorang penulis tidak perlu disebutkan dalam kutipan.

[1] Moh. Koesnoe, "Kedudukan Kompilasi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional", *Varia Peradilan*, 122 (1995), 78.

Bukan

[1] ~~Prof. Dr. H. Moh. Koesnoe SH, "Kedudukan Kompilasi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional", *Varia Peradilan*, 122 (1995), 78.~~

Jika penulisan hanya memiliki satu nama (single name), maka nama satu-satunya tersebut yang disebutkan.

[1] Hazairin, *Hukum Kekeluargaan Nasional* (Jakarta: Tintamas, 1974), 50.

Untuk penulis Arab Klasik dan Pertengahan yang dikenal melalui satu nama saja, walaupun ia memiliki nama lebih dari satu, maka nama yang terkenal itu saja yang disebutkan. Nama diri (given name) boleh disebutkan, jika memang diperlukan sebagai penguat.

[1] al-Ghazālī, *al-Makhūl min Talīqāt al-Uṣūl* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1980), 98.

[2] al-Shawkānī, *Irshād al-Fuhūl* (Kairo: Musṭafā al-Bābī al-Halabī, 1937), 56.

[3] Jalāl al-Dīn al-Suyūtī, *al-Durr al-Manthūr fi al-Tafsīr al- Ma'thūr*, vol. 5 (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 1965), 89.

Namun jika kebetulan nama yang satu tersebut sama atau mirip dengan nama penulis lain yang buku atau artikelnya juga dipakai sebagai sumber, maka nama diri perlu disebutkan.

[1] Abū Hāmid al-Ghazālī, *al-Mustashfā min 'Ilm al-Uṣūl*, vol. 2 (Kairo: Maṭba'at Būlāq, 1976), 89.

[2] Muhammad Ghazālī, *al-Sunnah al-Nabawīyah Bayn Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadīth* (Kairo: Dār al-Shurūq, 1990), 78.

Perlu disebutkan bahwa penyebutan nama sering rancu, bukan hanya pada catatan kaki tetapi juga pada bodi tulisan (the body of the writing). Nama yang disebutkan dalam bodi tulisan harus ditulis semua (nama awal, tengah dan akhir). Jika nama itu disebutkan lagi, maka salah satu nama saja yang ditulis. Jika pemilik nama adalah orang Indonesia, maka nama yang lebih dikenal yang ditulis. Namun jika nama asing (Inggris atau Arab), maka yang disebutkan adalah nama akhirnya.

Contoh:

Hasbi Ash-Shiddieqy menulis beberapa buku tentang fiqih, di antaranya adalah al-Ahkam. Hasbi menulis al-Ahkam, yang terdiri dari lima jilid itu, ketika dia masih tinggal di daerah asalnya, Aceh. Wilfred Cantwel Smith ternyata memiliki akses untuk mengkaji tema hukum. Dia memiliki beberapa resensi buku tentang hukum Islam yang dimuat di beberapa jurnal terbitan Amerika Utara dan Eropa Barat. Smith selama ini hanya dikenal melalui karya-karya yang mengangkat isu masyarakat muslim di kawasan Asia Selatan. Muhammad al-Bāhī menulis sebuah monograph berbahasa Inggris dengan judul, "Factors of Islamic Movements in the Arab World".

Dalam karya satu-satunya yang berbahasa Inggris itu, dia menganalisis pergolakan pemikiran Islam modern dari satu tahapan waktu ke tahapan yang lain. Al-Bāhī menulis buku tersebut, ketika dia menjadi dosen tamu di Institute of Islamic Studies, McGill University, Montreal awal tahun 1950-an.

Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka dua nama tersebut harus disebutkan semua. Namun jika jumlah penulis, editor atau penterjemahnya tiga orang ke atas, maka hanya nama penulis, editor atau penterjemah pertama yang disebutkan kemudian diikuti dengan et. al. sebagai ganti nama-nama lain yang tidak disebutkan.

[1] Fazlur Rahman, "Revival and Reform in Islam," dalam The Cambridge History of Islam, vo. 2, ed. P. M. Holt et. al. (Cambridge: Cambridge University Press, 1970), 632-638.

Untuk menulis sumber data artikel dari suratkabar disusun sebagai berikut: nama penulis, koma, artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, tanggal bulan dan tahun, koma, serta halaman, titik.

Contoh:

[1] Fahri Hamzah, "Pemuda dan Usia Suatu Bangsa", *Republika*, 28 Oktober 2000, 15.

Bila hanya menuliskan data saja, bukan artikel dari surat kabar maka ditulis sebagaimana berikut: nama surat kabar, koma, tanggal dan tahun, koma, halaman, titik. Contoh:

[1] *Republika*, 1 November 2002, 17.

Untuk menulis sumber data artikel dari email atau internet disusun sebagai berikut: alamat email/internet, titik dua, dua garis miring, alamat email/internet, kurung buka, bulan, koma, tahun, kurung tutup, koma, halaman, titik.

Contoh:

http://www.caonet.org/pub/hu1.html (January, 2002), 20.

e. Pengutipan Ensiklopedi

Kutipan yang diambil dari Encyclopaedia ditulis nama penulis entry, koma, tanda kutip buka, judul entry, tanda kutip tutup, koma, nama encyclopaedia, vol. (volume) (jika ada), ed. (editor), et. al. (jika diperlukan),

kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

[1] A. J. Wensink, "Kufr", The First Encyclopaedia of Islam, vol. 7, ed. M. Th. Houtsma, et. al. (Leiden: E. J. Brill, 1987), 234.

f. Pengutipan Tesis dan Disertasi

Kutipan yang diambil dari tesis atau disertasi yang tidak diterbitkan, caranya adalah dengan menuliskan nama penulis tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul tesis atau disertasi (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi), tanda kutip tutup, koma, kurung buka, Tesis atau Disertasi, koma, nama perguruan tinggi, koma, tempat perguruan tinggi, koma, tahun penulisan tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

[1] Bisri Affandi, "Shaykh Ahmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement", (*Tesis*, McGill University, Montreal, 1976), 34.

[2] Nurcholish Madjid, "Ibn Taymiyya on Kalam and Falsafa: A Problem of Reason and Revelation in Islam", (*Disertasi*, Chicago University, Chicago, 1984), 45.

g. Pengutipan Identitas Sumber yang tidak jelas

Jika unsur dalam identitas sumber data ada yang tidak jelas atau hilang, maka harus dicantumkan tanda "kehilangannya". Misalnya, jika tempat, nama atau tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus diberi tanda t.tp. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit) dan t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Di samping itu tanda tanya (?) juga harus dipakai, jika salah satu unsur dalam identitas tersebut diragukan karena tidak tertulis dengan jelas.

[1] al-Nawāwā, *al-Majmū' Sharh al-Muhadhdhab*, vol.5 (t.tp: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

[2] H. A. R. Gibb, *Modern Trend in Islam* (Chicago: t.p., 1947), 67.

[3] S.D. Gotein, Studies in Islamic History and Institutions (Leiden: E.J. Brill, t.t.), 34.

[4] M. Hatta, "Politik Sintesa", Aliran Islam (Februari, 194?), 45. h. Pengutipan ayat Al-Qur'ān

Kutipan dari Al-Qur'ān dilakukan dengan cara menuliskan kata Al-Qur'ān (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi) kemudian diikuti koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat dan titik. Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan Al-Qur'ān, maka kutipan berikutnya

ditulis persis seperti kutipan pertama, hanya tidak perlu menyebutkan kata Al-Qur'ān lagi dan antara kedua kutipan tersebut dipisahkan dengan titik koma. Kutipan lain yang disebutkan dalam nomor selanjutnya ditulis Al-Qur'an, koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat dan titik.

Perlu diketahui bahwa huruf "a" dalam kata sandang difinite article "al"-Qur'an harus ditulis dengan huruf kecil, sebab "al" dari sudut gramatika bukan bagian dari kata dimaksud. Di samping itu perlu diingat bahwa nomor yang dipakai untuk menunjukkan ayat dan surat adalah Angka Arab (Arabic Number) dan bukan Angka Romawi (Roman Number).

[1] Al-Qur'ān, 2:34; 12:4.

h. Penulisan Sumber Arab

Cara penulisan sumber Arab sedikit berbeda dengan sumber non-Arab. Identitas sumber tersebut, misalnya, harus ditransliterasikan dengan mengikuti skema transliterasi Arab-Indonesia yang diberikan dalam pedoman ini. Setiap bagian dalam identitas sumber ditransliterasikan persis seperti aslinya, kecuali nama tempat penerbitannya. Tempat penerbitan disesuaikan dengan nama tempat yang dibakukan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, al-Qahirah berubah menjadi Kairo, Bayrūt menjadi Beirut, Dimasq menjadi Damaskus, Baghdād menjadi Bagdad, Halb menjadi Alepo dan seterusnya. Kadang-kadang nama tempat (kota) penerbit tidak disebutkan dalam buku-buku Arab terbitan lama. Sebagai gantinya disebutkan nama negara. Untuk kasus seperti ini, nama negara itulah yang harus dipakai.

[1] Ibn S}ala>h, Fata>wa> *wa Masa>'il Ibn S}ala>h fi> al-Tafsi>r wa al-H{adi>th wa Us}u>l al-Fiqh,* vol. 1 (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 1986), 57.

[2] Ibn Qayyim al-Jawzi>yah, *al-Mana>r al-Muni>f li al-S}ahi>h wa al- Da'i>f* (Alepo: Mat}ba'at al-Mat>bu>'ah al-Isla>mi>yah, 1970), 23.

[3] Rashi>d Rida>, *al-Khila>fah aw al-'Ima>mah al-'Uzma>* (Mesir: Mat}ba'at al-Mana>r, 1928), 80, 102.

i. Penulisan nomor catatan kaki

Perlu disebutkan bahwa antara catatan kaki dalam satu nomor urut dengan catatan kaki dalam nomor urut yang lain tidak perlu diberi jarak. Angka (nomor urut) dalam catatan kaki dicetak sedikit lebih tinggi (superscript) dari permukaan rata-rata kata dalam nomor itu. Di samping itu, antara nomor catatan kaki dengan huruf pertama nama penulis sumber

tidak perlu diberi spasi. Nomor urut catatan kaki juga tidak perlu diikuti dengan titik.

[1] Afaf Lutfi Al-Sayyid Marsot, A Short History of Modern Egypt (London: Cambridge University Press, 1985), 78.

[2] John A. Haywood, Modern Arabic Literature (1800-1970) (New York: Strategi. Martin's Press, 1972), 90.

[3] W. M. Watt dan R. Bell, Introduction to the Qur'an (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1990)

j. Penulisan Hasil Wawancara

Menuliskan hasil wawancara diatur dengan menyebutkan yang diwawancarai, tanpa menyebut gelaran seperti bapak, ustadh dan lain-lain, kemudian koma, wawancara, ditulis dengan huruf Italic, koma, tempat wawancara, koma dan tanggal wawancara, titik.

Contoh:

[1] Kasiman, wawancara, Gresik, 13 Desember 2000

Adapun siapa Kasiman itu? Identitas dirinya ditulis dalam daftar responden. Contoh: Kasiman adalah seorang pedagang sayur dan menjabat sebagai sekretaris Rukun Tetangga (RT) nomor x dusun y.

3. Cara Menulis Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam daftar rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar rujukan secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, lalu titik, (2) tahun penerbitan, lalu titik, (3) judul, termasuk anak judul (subjudul), lalu titik, (4) kota tempat penerbitan, titik dua, dan (5) nama penerbit, lalu titik,. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber rujukannya.

Nama penulis yang terdiri dari dua suku kata, ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang

dirujuk ditulis oleh tim, maka semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam Daftar Rujukan.

Contoh:

Hasan,Yusuf.A. 2002.Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah umum.Jakarta: CV Mekar Jaya

Nurgiyantoro, B., Gunawan dan Marzuki. (2000). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Mengingat sumber yang dirujuk atau dijadikan rujukan dapat berasal dari buku, artikel, koran, dokumen resmi pemerintah, lembaga tertentu, karya terjemahan, skripsi, tesis, atau disertasi, makalah, dan internet, maka berikut ini dipaparkan penjelasan masing-masing disertai contoh.

a. Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik.. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Strunk, W. Jr, & White, E.B. 1979. *The Elements of Style* (3rd ed.). New York: Macmillan.

Dekker, N. 1992. *Pancasila sebagai Ideologi Bangsa: dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*. Malang: FPIPS HUP MALANG

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Cornet, L. & Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues-1985*. Atlanta, GA-. Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L & Weeks, K. 1985b. *Planning Career Ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

b. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Cara menulis rujukan dari buku yang berisi kumpulan artikel (ada editornya) adalah seperti menulis rujukan dari buku, ditambah dengan

tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Letheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds.). 1980. *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Praeger.

Aminuddin (Ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

c. Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Hartley. J.T., Harker, J.0. & Walsh, D.A. 1980. Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory. Dalam L.W. Poon (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (hlm 239-252). Washington D.C.: American Psychological Association.

Hasan, M.Z. 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

d. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan di ikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. Forum Penelitian, 1(1): 33-47.

e. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM

Penulisannya di daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROMnya dalam kurung.

Contoh:

Krashen, S., Long, M. & Scarcella, R. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. TF-SOL Quarterly, 13:573-82 (CD-ROM: TF-SOL Quarterly-Digital, 1997).

f. Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Gardner, H. 1981. *Do Babies Sing a Universal Song? Psychology Today*, hlm. 70-76.

Suryadarma, S.V.C. 1990. *Prosesor dan Interface: Komunikasi Data*. Info Komputer, IV (4)-.4648.

Huda, M. 13 November, 1991. *Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering*. Jawa Pos, hlm. 6.

g. Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih.Mandiri*, hlm. 3

h. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah Berupa Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang Diterbitkan Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

i. Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang ber-tanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

j. Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata Tanpa tahun.

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

k. Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Pangaribuan, T. 1992. *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP MALANG.

l. Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan *tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring*, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam..", nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian 'Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Karim, Z. 1987. *Tatakota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

m. Rujukan dari Internet berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. A Survei of STA4 Online Journals, (1991)-95: The Calm before the Storm,(Online), (http://journal.ecs.soton.ac.uk /survei/sur-vey.html, diakses 12 Juni 1996).

n. Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Narna penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama Jurnal (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Griffith, A.I. 1995. Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. Education Policy Analysis Archives, (Online), Vol. 3, No. 1, (http:// olam.ed.asu.edu/epaa/, diakses 12 Februari 1997).

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Jilid 5, No. 4, (http://www.malang.ac.id, diakses 20 Januari 2000).

o. Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online),

dan diakhiri dengan alamat e-mail sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan di akses, diantara tanda kurung.

Contoh:

Wilson. D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETRAN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 Nopember 1995).

p. Rujukan dari Internet berupa E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topic isi bahan (dicetak miring), nama yang dikirimi disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 1996. Learning to Use Web Authoring Tools. E-mail kepada Alison Hunter (hunteraAusq,edu.au).

Naga, Dali S. (ikip-jkt@indo.net.id) 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.co.id)

4. Cara Mengurutkan Daftar Rujukan

Daftar rujukan ditulis urut secara alfabetis.Artinya daftar rujukan yang telah ditulis secara benar itu diurutkan berdasarkan abjad huruf awal dari nama penulis, nama koran, judul atau nama dokumen, nama penulis asli (untuk buku terjemahan), dan nama pengirim email (jika ada).

Namun penulisan nama penulis yang menggunakan huruf awal al misalnya: al-Ghozaliy, al-Kindiy, al-Farabiy, dan lain-lainnya, ditulis berdasarkan huruf awal setelah al. Misalnya dalam daftar rujukan terdapat nama-nama Ahmad Basyir, Hamalik, al-Ghozaliy, al-Juwaini, dan al-Farabiy, maka dalam penulisannya harus didahulukan Basyir, lalu disusul dengan, al-Ghozaliy, Hamalik, al-Juwaini, dan terakhir al-Kindiy. Berikut contoh pengurutannya.

Basyir, Ahmad. 1983. *Hukum Islam Tentang Riba, Utang-Piutang Gadai*. Bandung: Al-Ma'arif.

Al-Ghazali, Abu Hamid. 1983. *Al-Mustashfa> Fi'ilm al-Us}u>l*. Beirut al-Kutub al- Ilmiyah.

Al-Ghazali. 1957. *Tahafut al-Fala>sifah*. Mesir: Da>r al-Ma'a>rif.

Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum / RSD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Al-Juwaini>, Imam Al-Haramain. 1980. *Al-Burha>n fi Us}u>l Al-Fiqh*. Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah

Al-Khat}ib, Muhammad 'Ajjaj. 1989. *'Ulum al-H{adith 'Ulu>muhu wa Mus}t}ala>huhu*. Beirut: Da>r al-Fikr.

Al-Nawawi>. 1402. *Syarh Muslim*. Beirut: Da>r al-Fikr

B. TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	‘	koma diatas terbalik	ط	t}	te dengan titik dibawah
2.	ب	b	be	ظ	z}	zed dengan titik dibawah
3.	ت	t	te	ع	’	koma diatas
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	h{	ha dengan titik dibawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	ه	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	‘	koma diatas terbalik
14.	ص	s}	es dengan titik dibawah	ي	y	ye
15	ض	d}	de dengan titik dibawah	-	-	

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf ā, ī, dan ū (ا,ي,و). Semua nama Arab dan istilah teknis (technical terms) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) juga harus dicetak miring atau digarisbawahi. Karenanya, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw.

Shay', bayn, maymu>n, 'alayhim, qawl, d}aw', mawd}u>'ah, mas}nu>'ah, rawd}ah.

Bunyi hidup (vocalization atau harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (consonant letter) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

Khawa>riq al-'a>dah bukan khawa>riqu al-'a>dati; inna al-di>n 'inda Alla>hi al-Isla>m bukan inna al-dīna 'inda Alla>hi al-Isla>mu;, wa ha>dha> shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wa>jib bukan wa ha>dha> shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wa>jibun.

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran ta' marbūţah yang bertindak sebagai sifah modifier atau idāfah genetife. Untuk kata berakhiran tā' marbūţah dan berfungsi sebagai mudāf, maka tā' marbūţah diteransliterasika dengan "at". Sedangkan tā' marbūţah pada kata yang berfungsi sebagai mudāf ilayh ditransliterasikan dengan "ah'. Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran tā' marbūţah ketika berfungsi sebagai şifah dan idāfah.

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'a>mmah, al-la'a>li' al-mas}nu>'ah, al-kutub al-muqaddah, al-aha>dīth al-mawdu>'ah, al-maktabah al-misrīyah, al-siyāsah al-shar'īyah dan seterusnya.

Mat}ba'at Bu>laq, Ha>shiyat Fath al-mu'īn, Silsilat al-Aha>di>th al-Sahi>hah, Tuhfat al –Tulla>b, I'a>nat al-T{a>libi>n, Niha>yat al-us}u>l, Nashaat al-Tafsīr, Gha>yat al-Wusu>l dan seterusnya.

Mat}ba'at al-Ama>nah, Mat}ba'at al-'As}imah, Mat}ba'at al-Istiqa>mah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, phrase (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (initial letter) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Jama>l al-Di>n al-Isna>wi>, Niha>yat al-Su>fi Sharh Minha>j alWus}u>l ila> ‘Ilm al-Us}u>l (Kairo: Mat}ba’at al-Adabi>yah 1954); Ibn Taymyah, Raf’ al-Mala>m ‘an A’immat al-A’la>m (Damaskus: Manshu>rat al-Maktabah al-Isla>mi>, 1932).

Ra>bitat al-‘A>lam al-Isla>mī, Jam’i>ya al-Rifq bi al Hayawa>n, Hay’at Kiba>r ‘Ulama>’ Mis}r, Munazzamat al-Umam al-Muttahidah, Majmu’al-Lughah al-‘Arabi>yah.

Kata Arab yang diakhiri dengan yā’ mushaddadah ditransliterasikan dengan ī. Jika yā’ mushaddadah yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti tā’ marbūṭāh, maka transliterasinya adalah īyah. Sedangkan yā’ mushaddadah yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan yy.

Al- Ghaza>li>, al-S{una>’ni>, al-Nawawi>, Wahha>bi>, Sunni> Shi>’i>, Mis}ri>, al-Qushayiri> Ibn Taymi>yah, Ibn Qayyim al-Jawzi>yah, al-Ishtira>ki>yah, sayyid, sayyit, mu’ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (preposition atau harf jarr) yang ditransliterasikan boleh dihubungkan dengan kata benda yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-) atau dipisah dari kata tersebut, jika kata diberi kata sandang (adāt al-ta’rīf).

Fi-al-adab al-‘arabi> atau fi al-adab al’arabi>, min-al-mushkila>t al-iqtis}a>di>yah atau min al-mushkilt al-iqtis}a>di>yah, bi-al-madha>hib al-arba’ah atau bi al-madha>hib al-arba’ah.

Kata Ibn memiliki dua versi penulisan. Jika Ibn terletak di depan nama diri, maka kata tersebut ditulis Ibn. Jika kata Ibn terletak di antara dua nama diri dan kata Ibn berfungsi sebagai ‘atf al-bayān atau badal, maka ditulis bin atau b. Dalam kasus nomor dua, kata Ibn tidak berfungsi sebagai predicative (khabar) sebuah kalimat, tetapi sebagai ‘atf al-bayān atau badal.

Ibn Taymi>yah, Ibn ‘Abd al-Ba>rr, Ibn al-Athi>r, Ibn Kathi>r, Ibn Quda>mah, Ibn Rajab, Muhammad bin/ b. ‘Abd Alla>h, ‘Umar bin/ b. Al-Khat}t}a>b, Ka’ab bin/ b. Malik.

Contoh Transliterasi Arab-Indonesia dalam Catatan Kaki dan Bibliography

Catatan Kaki

[1] Abu> Isha>q Ibra>hi>m al-Shi>ra>zi>, *al-Luma’ fi Us}u> al-Fiqh* (Surabaya: Shirkat Bungkul Indah, 1987), 69.

[2] Ibn Quda>mah, *Rawdat al-Na>zir wa Jannat al-Muna>zir* (Beirut: Da>r al-Kita>b al’Arabi>, 1987), 344.

[3] Muhammad b. Isma>'i al-Ṣan'a>ni>, *Subul al-Sala>m: Sharh Bulu>gh al-Mara>m*, vol. 4 (Kairo: al-Maktabah al-Tija>ryah al-Kubra>, 1950), 45.

[4] Sha>h Wali> Alla>h, *al-Ins}a>f fi> Baya>n Asba>b al-Ikhtila>f* (Beirut: Da>r al-Nafa>'is, 1978), 59.

[5] al-Shawka>ni>, *Irsha>d al-Fuhu>l* (Kairo: Mus}t}afa> al-Halabi>, 1937), 81.

[6] al-Sha>t}ibi>, *al-Muwa>faqa>t fi Us}u>l al-Shari>'ah*, vol. 4 (Beirut: Da>r al-Kutub al-'Arabi>yah, 1934), 89.

[7] Rashi>d Rida>, *al-Khila>fah aw al-'Ima>mah al-'Uzma>* (Mesir: Mat}ba'at al-Mana>r, 1928), 80, 102.

DAFTAR RUJUKAN

American Psychological Association (APA). 2020. *Publication Manual of the American Psychological Association* (7th.Ed). Washington D.C.:APA.

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai.Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: FEB UGM

Program Pascasarjana. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: PPS IAIN JEMBER

Turabian, Kate L., Wayne C. Booth, Gregory G. Colomb, Joseph M. Williams, Joseph Bizup, dan William T. FitzGerald. 2018. *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations* (9th Ed.). Chicago: The University of Chicago Press.

Lampiran 1a
Contoh Sampul Proposal Tesis

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE KABUPATEN JEMBER

PROPOSAL TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember
guna menyusun Tesis

Dosen Pembimbing
Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
Prof. Dr. Miftah Arifin, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
MUHAMMAD JAUZI
NIM: 0849110203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
AGUSTUS 2024

Lampiran 1b
Contoh Sampul Proposal Disertasi

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI PESANTREN LIRBOYO KEDIRI

PROPOSAL DISERTASI

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-3) UIN KHAS Jember
guna menyusun Disertasi

Promotor
Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
Prof. Dr. Miftah Arifin, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
MUHAMMAD JAUZI
NIM: 0849110203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
AGUSTUS 2024

Lampiran 2a
Contoh Halaman Persetujuan Proposal

PERSETUJUAN

ProposalTesis dengan judul "…….
……." yang ditulis oleh……ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum seminar proposal tesis.

Jember, ...
Pembimbing I

……
NIP.

Jember, ...
Pembimbing II

……
NIP.

Lampiran 2b
Contoh Halaman Persetujuan Proposal

PERSETUJUAN

Proposal Tesis dengan judul "…… ……." yang ditulis oleh……ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum seminar proposal disertasi.

Jember, ...
Pembimbing I

……
NIP.

Jember, ...
Pembimbing II

……
NIP.

Lampiran 3a
Contoh Halaman Pengesahan Proposal

PENGESAHAN

Proposal Tesis dengan judul "…… ……" yang ditulis oleh ……ini, telah diseminarkan dan disetujui untuk dijadikan acuan pelaksanaan penelitian dalam rangka menyusun tesis.

Jember, ...
Pembimbing I

……
NIP.

Jember, ...
Pembimbing II

……
NIP.

Lampiran 3b
Contoh Halaman Pengesahan Proposal

PENGESAHAN

Proposal Disertasi dengan judul "……
……" yang ditulis oleh ……ini, telah diseminarkan dan disetujui untuk dijadikan acuan pelaksanaan penelitian dalam rangka menyusun disertasi.

Jember, ...
Pembimbing I

……
NIP.

Jember,.....
Pembimbing II

……
NIP.

Lampiran 4a
Contoh Halaman Sampul Tesis

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE KABUPATEN JEMBER

TESIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
MUHAMMAD JAUZI
NIM: 0849110203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
AGUSTUS 2024

Lampiran 4b
Contoh Halaman Sampul Disertasi

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI PESANTREN LIRBOYO KEDIRI

DISERTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
MUHAMMAD JAUZI
NIM: 0849110203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
AGUSTUS 2024

Lampiran 5a

Contoh Halaman Judul Tesis

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE KABUPATEN JEMBER

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
MUHAMMAD JAUZI
NIM: 0849110203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
AGUSTUS 2024

Lampiran 5b
Contoh Halaman Judul Disertasi

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE KABUPATEN JEMBER

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
MUHAMMAD JAUZI
NIM: 0849110203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
AGUSTUS 2024

Lampiran 6a
Contoh Halaman Persetujuan Tesis

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "....." yang ditulis oleh ..... ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, ...
Pembimbing I

.....
NIP.

Jember,.....
Pembimbing II

.....
NIP.

Lampiran 6b
Contoh Halaman Persetujuan Disertasi

PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul "……" yang ditulis oleh ..... ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji di sertasi.

Jember, ...
Pembimbing I

……
NIP.

Jember,.....
Pembimbing II

……
NIP.

Lampiran 7a
Contoh Halaman Pengesahan Tesis

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "……" yang ditulis oleh..... ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari ..... tanggal ..... dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : ....
2. Anggota : ....
   a. Penguji Utama : ....
   b. Penguji I : ....
   c. Penguji II : ....

Jember, ...
Mengesahkan
Pascarsarjana UIN KHAS Jember
Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP.

Lampiran 7b
Contoh Halaman Pengesahan Disertasi

PENGESAHAN

Disertasi dengan judul "……" yang ditulis oleh..... ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Disertasi Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari ..... tanggal ..... dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam.

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : ....
2. Anggota : ....
   d. Penguji Utama : ....
   e. Penguji I : ....
   f. Penguji II : ....

Jember, ...
Mengesahkan
Pascarsarjana UIN KHAS Jember
Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP.

Lampiran 8a

Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Al Faqih, Abdul Azis, 2016. Pengaruh Biaya Pendidikan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Proses Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bondowoso. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. Pembimbing II: Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

Kata Kunci: Biaya Pendidikan, Profesionalisme Guru, Mutu Hasil Belajar,

Pembiayaan Pendidikan dan Peningkatan Profesionalisme Guru merupakan hal penting dan kebutuhan pokok dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Pemerintah dan pihak terkait dituntut untuk senantiasa memaksimalkan dan mengoptimalkan pemanfaatan biaya pendidikan secara efektif dan efisien. Guru juga dituntut untuk selalu meningkatakan profesionalismenya demi keberhasilan peserta didik di tingkat satuan pendidikan. Namun kegiatan pembelajaran di lembaga sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil belajar tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh antara Biaya Pendidikan (X1), Profesionalisme Guru (Y2), Mutu Proses Belajar (Y1) dan Mutu Hasil Belajar (Y2). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sejumlah 186 orang guru dari popilasi 400 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Bondowoso. Analisis yang dilakukan menggunakan Analisis Regresi yang dikembangkan dengan Path Analisis (Analisis Jalur) dan Teori Triming. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan software Statistical Package for the Sciences (SPSS) versi 18.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu Proses belajar adalah positif signifikan, dengan Koefisien Jalur standardize pengaruh langsung sebesar 0,832. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Proses Belajar adalah positif signifikan, dengan Koefisien Jalur standardize pengaruh langsung sebesar 0,410. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu hasil belajar adalah negatif signifikan dengan koefisien jalur standardize pengaruh total sebesar -0,295Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Hasil Belajar adalah positif signifikan dengan koefisien jalur standardize pengaruh total sebesar 0,875, dan pengaruh Mutu Proses Belajar terhadap Mutu Hasil Belajar adalah Postifi Signifikan dengan koefisien Jalur Standardize pengaruh langsung sebesar 0,257.

Lampiran 8b

Contoh Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

Al Faqih, Abdul Azis. 2016. The Influence of Educational Costs and Teacher Professionalism on the Quality of Learning and Its Impact on the Quality of Learning Outcomes in the Private Secondary Schools at Bondowoso. Thesis. Islamic Education Studi Program. Graduate School of UIN KHAS Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. Advisor II: Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

Keywords: Education Cost, Teachers' Professionalism, Quality of Learning Outcomes

Financing the education and improving the teachers' professionalism in education is an important and basic need in improving the quality of national education. Government and related parties are demanded to maximize and optimize the utilization of the educational cost effectively and efficiently. Teachers are also required to increase their professionalism for their students' achievements at the level of educational unit. However, learning activities in the educational institutions often do not correspond to the expected result, so that the learning outcomes are not equivalent with the effort that has been done.

This study aims to empirically test the variables of the research, which include some questions of whether there are any influences of the Educational Cost (X1), the Teachers' Professionalism (X2), the Quality of Learning Process (Y1) and the Quality of Learning Outcomes (Y2).

The samples in this study were taken by using a Proportionate Stratified Random Sampling. They were 186 teachers from the population of 400; they were the private secondary schools at Bondowoso. The analyzes were performed by using the regression analysis developed into the Path Analysis and Theory of Triming. Furthermore, the testing of the hypothesis was done with the software of Statistical Package for the Sciences (SPSS) in 18 version.

The results of the analyses show that the influence of the education cost on the quality of learning process is significantly positive, with the direct path effect of standardized coefficient of 0.832. Furthermore, the influence of the quality of teacher professionalism on the quality of learning outcomes is significantly positive, with the direct path effect of standardized coefficient of 0.410. The influence of the education cost on the quality of learning outcomes is a significantly negative, with the total path effect of standardized coefficient of -0.295, while the influence of the quality of teacher professionalism on the quality of learning is a significantly positive, with the total path effect of standardized coefficient of 0.875, and the last, the influence of the Quality of learning process on the quality of learning outcomes is significantly positive, with the the direct path effect of standardized coefficient of 0.257.

Lampiran 8c

Contoh Abstrak Bahasa Arab

ملخص البحث

الفاقه، عبد العزيز، .2013. أثر تكلفة التعليم و احتراف المدرس على جودة التعلم وأثرها على جودة نتيجة التعلم في المدارس المتوسطة االسالمية أألهلية في بوندووسو . بحث علمي لقسم التربية االسالمية بالدرسات العليا في الجامعة االسالمية الحكومية جمبر.
الكلمات الرئيسية :تكلفة التعليم، واحتراف المدرس، ونتيجة جودة التعلم.

إن التمويل وتحسين احتراف المدرس هو من أمر مهم وأساسي في تحسين جودة التربية الوطنية .وكانت الحكومة وأألطراف المتعلقة مطالبة لتحقيق أقصى قدر في االستفادة المثلى من تكلفة التعليم بفعالية وكفاءة .ويلزم على المدرس أيضا إلى أن يحسن االحتراف دائما لنجاح الطالب في مستوى وحدة تعليمية .ولكن توجد كثيرا أألنشطة في المؤسسات التعليمية ال تتوافق مع مخرجات التعليم المتوقعة حتى تؤدي إلى عدم المطابقة بالجهود المبذولة.

تهدف هذا البحث إلى االختبار بصورة تجريبية في المتغيرات منها :هل هناك تأثير بين تكلفة التعليم (X1)، واحتراف المدرس (Y2)، وجودة عملية التعلم (Y1)وجودة نتيجة التعلم (Y2)

كانت العينات في هذا البحث باستخدام العينة العشوائية الطبقية المتناسب (Proportionate Stratified Random Sampling) التي عددها 186 مدرسا من 400 من مدرسي المدارس المتوسطة االسالمية أألهلية في بوندووسو .و .أجري الباحث التحليل باستخدام تحليل االنحدار المطور بتحليل المسا (Path Analisis) مع نظرية التشذيب .وتم اختبار الفرضيات مع مساعدة من برنامج حزمة اإلحصائية للعلوم (SPSS) اإلصدار 18.

وأما نتائج التحليل التي حصل عليها الباحث فكما يلي :أن تأثير التكلفة على جودة التعليم وعملية التعلم هو إيجابي كبير، وذلك بأثر معامل مسار التأثير المباشر يبلغ إلى 0،832. وأما تأثير جودة االحتراف المدرس على عملية التعلم فهو إيجابي كبير، مع معامل مسار التأثير المباشر يبلغ إلى 0،410. وأما تأثير تكلفة التعليم على جودة نتيجة التعلم فهو سلبي كبير مع معامل مسار أألثر الكلي 0،295. وأما تأثير جودة احتراف المدرس على التعلم فهو إيجابي كبير مع معامل مسار أألثر الكلي 0،875. وأم تأثير جودة عملية التعلم على جودة نتيجة التعلم هو إيجابي كبير مع معامل مسار التأثير المباشر يبلغ إلى 0،257.

Lampiran 9
Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis/disertasi dengan judul "Pengaruh Biaya Pendidikan dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Proses Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Bondowoso" ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a jazaakumullahu ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis/disertasi ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis/disertasi.
3. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
5. Drs. H. Jum Affandi, M.Pd. selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kabupaten Bondowoso.
6. Bapak dan Ibu Kepala beserta Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kabupaten Bondowoso yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan Tesis/disertasi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN KHAS Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis/disertasi ini. Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 07 Agustus 2024

ABDULLAH

Lampiran 10
Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Malasah dan Tujuan Penelitian 9
C. Pertanyaan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Ruang Lingkup Penelitian 12
F. Definisi Operasional 14
G. Asumsi Penelitian 18
H. Sistematika Penulisan 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA 21
A. Penelitian Terdahulu 21
B. Kajian Teori 27
1. Biaya Pendidikan 27
2. Profesionalisme Guru 37
3. Mutu Proses Belajar dan Mutu Hasil Belajar 53
4. Hubungan Biaya Pendidikan, Profesionalisme Guru, Mutu Proses Belajar dan Mutu Hasil Belajar 59
C. Kerangka Konseptual 64
D. Hipotesis 63

BAB III METODE PENELITIAN 66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 66
B. Populasi dan Sampel 68
C. Instrumen Penelitian 69

D. Pengumpulan Data 78
E. Analisis Data 82
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 84

BAB IV HASIL PENELITIAN 85
A. Deskripsi Data 85
B. Pengujian Hipotesis 95

BAB V PEMBAHASAN 115
A. Biaya Pendidikan Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Proses Belajar 115
B. Profesionalisme Guru Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Proses Belajar 116
C. Biaya Pendidikan Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Hasil Belajar 118
D. Profesionalisme Guru Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Hasil Belajar 110
E. Mutu Proses Belajar Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Mutu Hasil Belajar 120

BAB VI PENUTUP 125
A. Kesimpulan 125
B. Saran 130

DAFTAR RUJUKAN 135
Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran – Lampiran
Riwayat Hidup

Lampiran 11

Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel Profesionalisme Guru 15
Tabel 1.2 Indikator Variabel Mutu Proses Belajar 17
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu 23
Tabel 3.1 Responden Penelitian 69
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 71
Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas 76
Tabel 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 85
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Penelitian 88
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 93
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia 94
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akreditasi 94
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas 95
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas 98
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Penelitian 98
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel 104
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas 108
Tabel 4.11 Pengujian Goodness Of Fit Hipotesis 1 109
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji t Hipotesis 1 110
Tabel 4.13 Pengujian Goodness Of Fit Hipotesis 2 111
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji t Hipotesis 2 112

Lampiran 12

Contoh Daftar Bagan/Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Variabel Penelitian 14
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 67
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas 106
Gambar 4.2 Grafik Uji Heterokedastisitas 109
Gambar 4.3 Diagram Path Analysis 122

Lampiran 13

Contoh Daftar Rujukan

DAFTAR RUJUKAN

American Psychological Association. 1984. *Publication Manual of the American Psychological Association* (4th.Ed). Washington D.C.:APA.

Ballou, S.V. 1970. *A Model for Theses and Research Papers*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Davis, G.B & Parker, C.A. 1979. Writing *the Doctoral Dissertatio*n. Woodbury, N.Y.: Barron's Educational Series, Inc

Fakultas Pascasarjana. 1985. *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascas*arjana. Malang: FPS IKIP MALANG.

Gandjar, I., Somadikarta, S.& Oemarjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA. UI*. Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI

Kasbolah, K., Susilo, H.& Wicaksono, M. 1989. Pedoman bagi penyumbang karangan. Forum Penelitian, I (2):228-231

Madsen, D. 1983. *Successful Dissertations and Theses*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers

Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia.* Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas

Program Pascasrjana. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: PPs STAIN JEMBER

Rofi'udin, A. 1990. *Panduan Penyusunan Makalah*. Malang: OPF IKIP MALANG.

Saukah, Ali dan Waseso, Mulyadi, Guntur. 2002. *Menulis artikel untuk jurnal ilmiah*. Malang: UM Press

Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press

Lampiran 14
Contoh Pernyataan Bebas Plagiat

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : _____

NIM : _____

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis/disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, …….
Saya yang menyatakan,

Materai
6000

_____
NIM

Lampiran 15

Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Hartono dilahirkan di Malang, Jawa Timur tanggal 9 Pebruari 1960, anak kesembilan dari sepuluh bersaudara, pasangan Bapak Karman dan Ibu Sumini. Alamat: Jl. Untung Suropati, Gang II Kaliwates Jember Jawa Timur, HP. 085 256 837 996, e-mail: hartono_234@gmail.com. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Mulyorejo Malang. Tamat Madrasah tahun 1971, MTs tahun 1974, dan PGA Negeri pada tahun 1976.

Pendidikan berikutnya di tempuh di UIN KHAS Jember dengan mendapatkan beasiswa Supersemar hingga selesai tahun 1982. Gelar magister Pendidikan diraihnya pada tahun 1993 di Pascasarjana UIN KHAS Jember dengan beasiswa Departemen Agama Republik Indonesia.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 1982 sebagai asisten dosen di UIN KHAS Jember. Ia diangkat dan ditempatkan sebagai dosen tetap di UIN KHAS Jember pada tahun 1984 hingga sekarang. Sebelum mengikuti studi magister ia dipercaya sebagai sekretaris jurusan Tarbiyah UIN KHAS Jember.

Semasa mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai Sekretaris Umum Senat Mahasiswa UIN KHAS Jember (1979-1981) Tahun 1980, ia ikut mencetuskan lahirnya Himpunan Senat Mahasiswa sejenis di seluruh Indonesia di Bandung

Tahun 1987 ia menikah dengan Siti yang baru menyelesaikan studi S1 di UIN Malang. Mereka kini telah dikarunia putra-putri: Fadly dan Riski yang masih duduk di Sekolah Dasar Negeri I Kaliwates Jember.

Lampiran 16
Contoh Sampul Makalah

STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

MAKALAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Manajemen Institusi Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

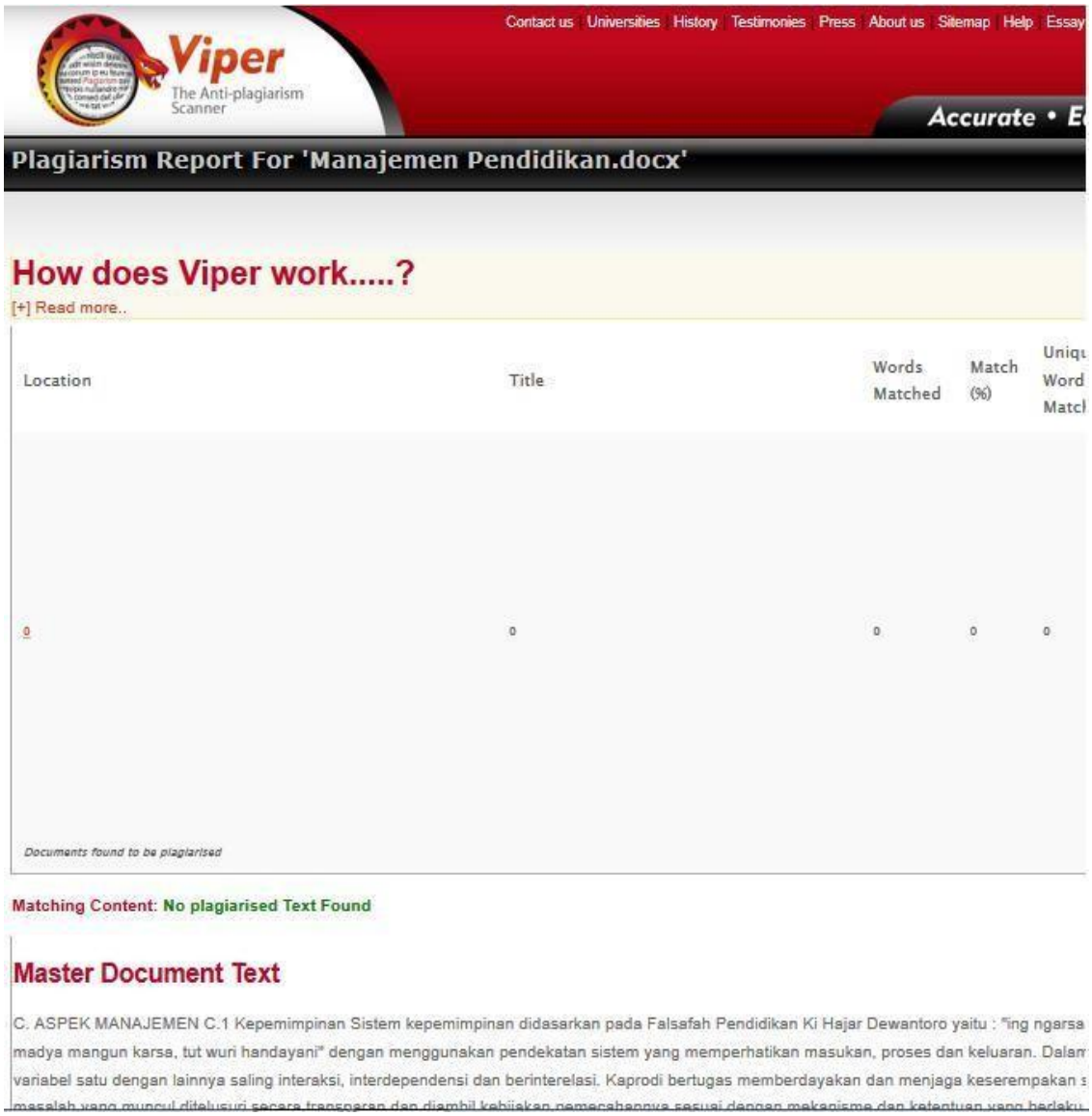
Oleh
MUHAMMAD JAUZI
NIM: 0849110203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
AGUSTUS 2024

Lampiran 17

Contoh hasil cek plagiasi

CONTOH REPORT PROGRAM ANTI PLAGIASI



Viper
The Anti-plagiarism Scanner

Contact us | Universities | History | Testimonies | Press | About us | Sitemap | Help | Essay

Accurate • E

Plagiarism Report For 'Manajemen Pendidikan.docx'

How does Viper work.....?

[+] Read more..

Location	Title	Words Matched	Match (%)	Uniqu Word Matcl
0	0	0	0	0

Documents found to be plagiarised

Matching Content: No plagiarised Text Found

Master Document Text

C. ASPEK MANAJEMEN C.1 Kepemimpinan Sistem kepemimpinan didasarkan pada Falsafah Pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu : "ing ngarsa madya mangun karsa, tut wuri handayani" dengan menggunakan pendekatan sistem yang memperhatikan masukan, proses dan keluaran. Dalam variabel satu dengan lainnya saling interaksi, interdependensi dan berinterelasi. Kaprodi bertugas memberdayakan dan menjaga keserempakan s masalah yang muncul ditelusuri secara transparan dan diambil kebijakan pemecahannya sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Lampiran 18a

Contoh sampul Proposal Tesis Bahasa Arab

تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر

مشروع البحث لرسالة الماجستير

هذا المشروع يقدم إلى كلية الدراسات العليا بالجامعة
إإلسالمية الحكومية جمبر لكتابة رسالة الماجستير

تحت إشراف:
1. االستاذ الدكتور بابون سوحارطا
2. االستاذ الدكتور مفتاح عارفين

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

محمد جوزي
رقم التسجيل : 083110203

قسم تعليم اللغة العربية كلية
الدراسات العليا
الجامعة إإلسالمية الحكومية جمبر
أغوسطس 2024 م

Lampiran 18b

Contoh sampul Proposal Disertasi Bahasa Arab

تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر

مشروع البحث لرسالة الدكتور

هذا المشروع يقدم إلى كلية الدراسات العليا بالجامعة
إلسالمية الحكومية جمبر لكتابة رسالة الدكتور

تحت إشراف:
1. أألستاذ الدكتور بابون سوحارطا
2. أألستاذ الدكتور مفتاح عارفين



محمد جوزي

رقم التسجيل : 083110203

قسم تعليم اللغة العربية كلية
الدراسات العليا
الجامعة إلسالمية الحكومية جمبر
أغوسطس 2024 م

Lampiran 19a
Contoh halaman Persetujuan Proposal Tesis Bahasa Arab

موافقة المشرف

بعد االطالع على مشروع البحث لرسالة الماجستير تحت العنوان" :تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر"

الذي أعده/أعدته الطالب/ة، وافق المشرفان على تقديمه إلى مجلس مناقشة مشروع البحث

جمبر، ..... 2024 م
المشرف أألول،

أألستاذ الدكتور بابون سوحارطا رقم
التوظيف:

جمبر، ..... 2024 م
المشرف الثاني،

أألستاذ الدكتور مفتاح عارفين
رقم التوظيف:

Lampiran 19b
Contoh halaman Persetujuan Proposal Disertasi Bahasa Arab

موافقة المشرف

بعد االطالع على مشروع البحث لرسالة الدكتور تحت العنوان" :تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر"

الذي أعده/أعدته الطالب/ة، وافق المشرفان على تقديمه إلى مجلس مناقشة مشروع البحث

جمبر، ..... 2024 م
المشرف أألول،

أألستاذ الدكتور بابون سوحارطا رقم
التوظيف:

جمبر، ..... 2024 م المشرف
الثاني،

أألستاذ الدكتور مفتاح عارفين رقم
التوظيف:

Lampiran 20a
Contoh halaman Pengesahan Proposal Tesis Bahasa Arab

الموافقة و االعتماد من لجنة المناقشة

مشروع البحث لرسالة الماجستير تحت العنوان" :تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية بجمبر "الذي أعده/أعدته الطالب/ة قد قدم في مجلس المناقشة ويقر قبوله ويكون خطة للبحث في كتابة رسالة الماجستير.

جمبر : ..... 2024 م

المشرف أألول،

أألستاذ الدكتور بابون سوحارطا رقم

التوظيف:

جمبر : ..... 2024 م

المشرف الثاني،

أألستاذ الدكتور مفتاح عارفين رقم

التوظيف:

Lampiran 20b
Contoh halaman Pengesahan Proposal Disertasi Bahasa Arab

الموافقة و االعتماد من لجنة المناقشة

مشروع البحث لرسالة الدكتور تحت العنوان" :تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية بجمبر "الذي أعده/أعدته الطالب/ة قد قدم في مجلس المناقشة ويقر قبوله ويكون خطة للبحث في كتابة رسالة الدكتور.

جمبر : ..... 2024 م
المشرف االول،

االستاذ الدكتور بابون سوحارطا رقم
التوظيف:

جمبر : ..... 2024 م
المشرف الثاني،

االستاذ الدكتور مفتاح عارفين رقم
التوظيف:

Lampiran 21a

Contoh Halaman Sampul Tesis Bahasa Arab

تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر

رسالة الماجستير

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

محمد جوزي
رقم التسجيل : 083110203

قسم تعليم اللغة العربية كلية
الدراسات العليا
الجامعة إلسالمية الحكومية جمبر
أغوسطس 2024 م

Lampiran 21b

Contoh Halaman Sampul Tesis Bahasa Arab

تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر

رسالة الماجستير



محمد جوزي

رقم التسجيل : 083110203

قسم تعليم اللغة العربية كلية

الدراسات العليا

الجامعة إلسالمية الحكومية جمبر

أغوسطس 2024 م

Lampiran 22a

Contoh Halaman Judul Tesis Bahasa Arab

تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم

على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية بجمبر

رسالة الماجستير

هذه الرسالة تقدم الستيفاء شرط من شروط الحصول على درجة
الماجستير في تعليم اللغة العربية

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

محمد جوزي

رقم التسجيل : 0839110203

قسم تعليم اللغة العربية كلية

الدراسات العليا

الجامعة إلسالمية الحكومية جمبر

أغوسطس 2024 م

Lampiran 22b

Contoh Halaman Judul Disertasi Bahasa Arab

تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم

على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية بجمبر

رسالة الماجستير

هذه الرسالة تقدم الستيفاء شرط من شروط الحصول على درجة
الدكتور في تعليم اللغة العربية

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

محمد جوزي
رقم التسجيل : 0839110203

قسم تعليم اللغة العربية كلية
الدراسات العليا
الجامعة إلسالمية الحكومية جمبر
أغوسطس 2024 م

Lampiran 23a
Contoh Halaman Persetujuan Tesis Bahasa Arab

موافقة المشرف

بعد االطالع على رسالة الماجستير بعنوان:

"تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر" التي أعدها/أعدتها الطالب/ة، وافقها المشرفان على تقديمها إلى مجلس المناقشة .

جمبر، ..... 2024 م

المشرف أألول،

أألستاذ الدكتور بابون سوحارطا رقم
التوظيف:

جمبر، ..... 2024 م

المشرف الثاني،

أألستاذ الدكتور مفتاح عارفين رقم
التوظيف:

Lampiran 23b
Contoh Halaman Persetujuan Disertasi Bahasa Arab

موافقة المشرف

بعد االطالع على رسالة الدكتور بعنوان:

"تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية جمبر" التي أعدها/أعدتها الطالب/ة، وافقها المشرفان على تقديمها إلى مجلس المناقشة .

جمبر، ..... 2024 م

المشرف أألول،

أألستاذ الدكتور بابون سوحارطا رقم
التوظيف :

جمبر، ..... 2024 م

المشرف الثاني،

أألستاذ الدكتور مفتاح عارفين رقم
التوظيف :

Lampiran 24a
Contoh Halaman Pengesahan Tesis Bahasa Arab

الموافقة و االعتماد من لجنة المناقشة

إن رسالة الماجستير تحت العنوان" :تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية بجمبر "التي أعدها/أعدتها الطالب/ة :دمحم جوزي

قد دافع الطالب عن هذه الرسالة أمام مجلس المناقشة في يوم ..... التاريخ ..... 2024 م ويقر قبولهاشرطا للحصول على درجة الماجستير في تعليم اللغة العربية (M.Pd.I)

أعضاء مجلس المناقشة

1. رئيس مجلس المناقشة : الأستاذ الدكتور فيصل ناصر بن ماضي الماجستير
2. االعضاء :

أ. الأستاذ الدكتور دمحم حسن الرضا الماجستير .....

ب. الأستاذ الدكتور بابون سوحارطا الماجستير .....

ج. الأستاذ الدكتور مفتاح عارفين الماجستير .....

مدير كلية الدراسات العليا،

الأستاذ الدكتور عبد الحليم سوبحر الماجستير

Lampiran 24b
Contoh Halaman Pengesahan Disertasi Bahasa Arab

الموافقة و االعتماد من لجنة المناقشة

إن رسالة الدكتور تحت العنوان" :تطوير الكتاب التعليمي لمهارة الكالم على أساس المدخل االتصالي للمدرسة القانونية بجمبر "التي أعدها/أعدتها الطالب/ة :دمحم جوزي

قد دافع الطالب عن هذه الرسالة أمام مجلس المناقشة في يوم ..... التاريخ ..... 2024 م ويقر قبولهاشرطا للحصول على درجة الدكتور في تعليم اللغة العربية.

أعضاء مجلس المناقشة

1. رئيس مجلس المناقشة : الأستاذ الدكتور فيصل ناصر بن ماضي الماجستير
2. االعضاء :

أ. الأستاذ الدكتور محمد حسن الرضا الماجستير .....

ب. الأستاذ الدكتور بابون سوحارطا الماجستير .....

ج. الأستاذ الدكتور مفتاح عارفين الماجستير .....

مدير كلية الدراسات العليا،

الأستاذ الدكتور عبد الحليم سوبحر الماجستير

Lampiran 25

Contoh Halaman Kata Pengantar Tesis/Disertasi Bahasa Arab

كلمة الشكر والتقدير

بسم الله الرحمن الرحيم، الحمد لله رب العالمين والصالة والسالم على أشرف األلنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين، وبعد.

يسر الباحث إنتهاء كتابة هذه الرسالة العلمية للماجستير، وهنا يريد الباحث أن يقدم من صميم قلبه العميق أجزل الشكر وأثمن التقدير لمن قد ساهم وساعده على كتابة هذه الرسالة، وهم:

1. أألستاذ الدكتور بابون سوحارطا الماجستير مدير الجامعة اإلسالمية الحكومية جمبر
2. أألستاذ الدكتور عبد الحليم سوبحر الماجستير، مدير كلية الدراسات العليا بالجامعة اإلسالمية الحكومية جمبر و الدكتور الحاج فيصل ناصر بن ماضي الماجستير رئيس قسم تعليم اللغة العربية بالجامعة اإلسالمية الحكومية جمبر
3. الأستاذ الدكتور الحاج عبد الله الماجستير بصفته المشرف أألول والدكتور الحاج مشهودي الماجستير بصفته المشرف الثاني، اللذان وجها الباحث وأرشداه وأشرفا عليه بكل اهتمام وصبر وحكمة في كتابة هذه الرسالة.
4. السيد الدكتور دمحم بصفته رئيس مكتب وزارة الشؤون الدينية جمبر
5. جميع أألساتيد في الدراسات العليا المحترمين، واألصدقاء ومن لا يستطيع الباحث أن يذكرهم جميعا هنا.

هذا، والله أسأل أن تكون أعمالهم مقبولة ومثابة، وتكون رسالة الماجستير هذه نافعة ومفيدة للعباد والبالد، آمين.

Lampiran 26a
Contoh Halaman Pernyataan Bebas Plagiat Tesis Bahasa Arab

إقرار الطالب / الطالبة

أنا الموقع أدناه، وبياناتي كاآلتي:

الأسم : .....

رقم التسجيل : .....

العنوان : .....

أقر بأن هذه الرسالة التي حضرتها لتوفير شرط للحصول على درجة الماجستيرفي تعليم اللغة العربية كلية الدراسات العليا بالجامعة اإلسالمية الحكومية جمبر، حضرتها وكتبتها بنفسي وما زورتها من إبداء غيري أو تأليف اآلخر .واذا ادعى أحد استقباال أنها من تأليفه وتبين أنها فعال ليست من بحثي فأنا أتحمل المسؤولية على ذلك، ولن تكون المسؤولية على المشرف أو على كلية الدراسات العليا بالجامعة اإلسالمية الحكومية جمبر.

هذا، وحررت هذا اإلقرار بناء على رغبتي الخاصة ولم يجبرني أحد على ذلك.

جمبر، .....

محمد جوزي

Lampiran 26b

Contoh Halaman Pernyataan Bebas Plagiat Tesis/ Disertasi Bahasa Arab

إقرار الطالب / الطالبة

أنا الموقع أدناه، وبياناتي كاآلتي:

الأسم : .....

رقم التسجيل : .....

العنوان : .....

أقر بأن هذه الرسالة التي حضرتها لتوفير شرط للحصول على درجة الدكتور في تعليم اللغة العربية كلية الدراسات العليا بالجامعة اإلسالمية الحكومية جمبر، حضرتها وكتبتها بنفسي وما زورتها من إبداء غيري أو تأليف اآلخر .واذا ادعى أحد استقباال أنها من تأليفه وتبين أنها فعال ليست من بحثي فأنا أتحمل المسؤولية على ذلك، ولن تكون المسؤولية على المشرف أو على كلية الدراسات العليا بالجامعة اإلسالمية الحكومية جمبر.

هذا، وحررت هذا اإلقرار بناء على رغبتي الخاصة ولم يجبرني أحد على ذلك.

جمبر، .....

محمد جوزي

Lampiran 27
Contoh Sampul Makalah Bahasa Arab

موضوع البحث .....

البحث

هذا البحث الستيفاء شرط من شروط مادة التربية

الإسالمية



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

دمحم جوزي

رقم التسجيل : 0839110203

قسم تعليم اللغة العربية كلية

الدراسات العليا

الجامعة الإسالمية الحكومية جمبر

أغوسطس 2024 م